



Panduan

Layanan Konsultasi Padi (LKP) 2.0





Ministry of Agriculture,
Food and Rural Affairs



Panduan Layanan Konsultasi Padi (LKP) 2.0



**BADAN PERAKITAN DAN
MODERNISASI PERTANIAN**
KEMENTERIAN PERTANIAN



International
Rice Research
Institute



CGIAR

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) Tanaman Pangan
Kementerian Pertanian

International Rice Research Institute (IRRI)

2025

The **International Rice Research Institute (IRRI)** is the world's premier research organization dedicated to reducing poverty and hunger through rice science, improving the health and welfare of rice farmers and consumers; and protecting the rice-growing environment for future generation.

International Rice Research Institute (IRRI) adalah organisasi riset dunia yang berkomitmen untuk mengurangi kemiskinan dan kelaparan melalui ilmu pengetahuan tentang padi, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan petani serta konsumen padi, serta melindungi lingkungan penanaman padi untuk generasi mendatang.

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (BRMP TP) is Indonesia's leading center for the development and modernization of food-crop agriculture, dedicated to advancing innovation, improving productivity and farmers' livelihoods.

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (BRMP TP) adalah unit kerja terdepan di Indonesia untuk pengembangan dan modernisasi pertanian tanaman pangan, yang berkomitmen untuk mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, serta kesejahteraan petani.

Copyright 2025 © International Rice Research Institute & Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan.

This manual was made possible through the generous support and collaboration of the **Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs (MAFRA), Republic of Korea**, and the **Ministry of Agriculture, Republic of Indonesia**.

Buku panduan ini dapat disusun karena adanya dukungan serta kerjasama yang baik dari **Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs (MAFRA), Republic of Korea**, dan **Kementerian Pertanian Republik Indonesia**.

Authors / Penulis:

1. Tri Selasa Pagianti - IRRI
2. Nuning Argo Subekti - BRMP Tanaman Pangan
3. Bhakti Priatmojo - BRMP Tanaman Pangan
4. Ega Dwi Atmojo - BRMP Tanaman Pangan
5. Nia Romania Patriyawaty - BRMP Tanaman Pangan
6. Jo Anne Holly Torres-Ilagan - IRRI
7. Iris Bugayong - IRRI
8. Rowena Castillo - IRRI
9. Benedict Jardinero - IRRI
10. Madonna Casimero - IRRI
11. Haris Syahbuddin - BRMP Tanaman Pangan
12. Fadry Djufray - Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian

International Rice Research Institute (IRRI)

Headquarters: College, Los Baños, 4031 Laguna, Philippines

Indonesia Office: BRMP TP Compound, Jalan Merdeka No. 147, Bogor, Indonesia

Phone: +63 (2) 8580-5600 & +62 (251) 8358589

Web: irri.org

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (BRMP Tanaman Pangan)

Office: Jalan Merdeka No. 147, Bogor, Indonesia

Phone: +62 251 833-1718

Web: tanamanpangan.brmp.pertanian.go.id

Format Sitasi: International Rice Research Institute (IRRI); Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (BRMP TP). 2025. Panduan Layanan Konsultasi Padi (LKP) 2.0. Indonesia.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	4
PENGANTAR	5
MENGAKSES LKP 2.0 MENGGUNAKAN SMARTPHONE	7
LANGKAH-LANGKAH MEMPEROLEH REKOMENDASI LKP 2.0	10
MEMPEROLEH REKOMENDASI LAYANAN KONSULTASI PADI 2.0	11
1. Mengatur Bahasa yang Digunakan	11
2. Mengisi Informasi Pengguna	11
3. Melakukan Registrasi Petani	12
4. Melakukan Registrasi Lahan Petani	14
5. Menghasilkan Rekomendasi LKP	19
6. Mencari Petani Terdaftar	25
7. Membagikan Hasil Rekomendasi LKP	28
8. Menjalankan LKP Secara Offline	29
9. Mengukur Luas Lahan Menggunakan GPS	36
10. Upload dan Download File GPX	44

PENGANTAR

Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Indonesia berfluktuasi. Penurunan luas panen pada musim tertentu kemungkinan disebabkan oleh kerusakan jaringan irigasi, alih fungsi komoditas/lahan, atau tidak diadopsinya teknologi oleh petani. Mewujudkan dan mempertahankan swasembada beras merupakan tantangan karena terbatasnya sumberdaya air, lahan untuk perluasan area, frekuensi dan intensitas banjir dan kekeringan yang meningkat, populasi hama dan penyakit yang terus berkembang.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, inovasi pertanian diperlukan. Dalam upaya peningkatan produksi padi nasional, meningkatkan pendapatan dan hasil panen petani padi di Indonesia serta berkontribusi pada tujuan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan di pedesaan, ketahanan pangan, keberlanjutan lingkungan serta mitigasi dan adaptasi terhadap pandemi dan perubahan iklim, *International Rice Research Institute* (IRRI) bekerjasama dengan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) dalam pengembangan dan diseminasi *Rice Crop Manager* (RCM) yang di Indonesia dikenal sebagai Layanan Konsultasi Padi (LKP).

LKP mendukung inisiatif pemerintah saat ini dalam mempromosikan manajemen pertanian terpadu dan diversifikasi. Alat digital seperti LKP memungkinkan penyampaian praktik manajemen agronomi kepada petani dalam skala besar. Selain pengelolaan hara, LKP juga menangani kendala lain yang membatasi hasil panen padi dan keuntungan petani. Kendala-kendala ini bervariasi di berbagai daerah, kondisi pertumbuhan, varietas dan skenario iklim. Melalui rekomendasi LKP, sekitar 100,000 petani di Indonesia dapat mencapai peningkatan hasil per hektar per musim rata-rata 600 kg beras dan pendapatan rata-rata sebesar US\$140 atau sebesar Rp. 2,3 juta.

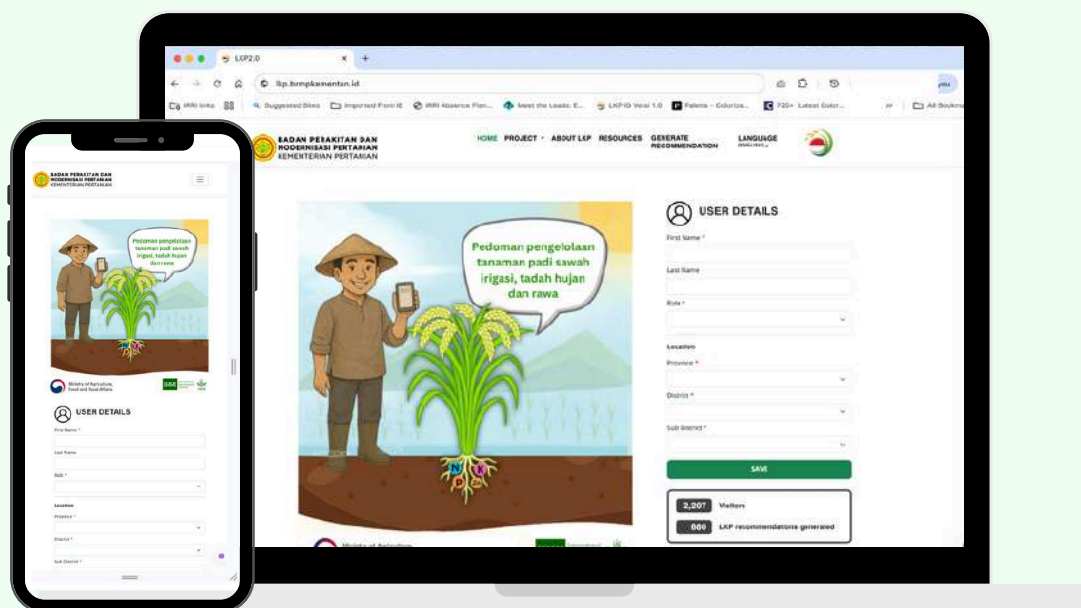
Layanan Konsultasi Padi (LKP), dikembangkan dan diperkenalkan untuk mengatasi tantangan utama produksi dan produktivitas padi di Indonesia melalui rekomendasi spesifik lokasi yang mengarah pada peningkatan hasil panen dan pendapatan. LKP adalah alat bantu pengambil keputusan pertanian digital yang dikembangkan oleh *International Rice Research Institute* (IRRI) untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan hara terbaik untuk lahan-lahan padi tertentu menggunakan prinsip pengelolaan hara spesifik lokasi.

LKP menyediakan panduan manajemen tanaman dan hara untuk petani padi di Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing petani. LKP menggunakan jawaban petani untuk memberikan rekomendasi budidaya padi secara otomatis untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan bersih petani. LKP pertama kali diluncurkan pada tahun 2015. Pembaruan LKP menjadi versi terbaru, LKP 2.0, dirasa diperlukan agar lebih relevan lagi terhadap kondisi pertanian padi saat ini. LKP 2.0 diluncurkan pada tahun 2023. Formulasi LKP 2.0 akan diperbarui menggunakan hasil percobaan lapangan pada tahun 2023 - 2025 di delapan provinsi di Indonesia dengan tiga jenis agroekosistem berbeda yaitu tadah hujan, irigasi dan rawa. Sebaran lokasi percobaan beserta jenis agroekosistemnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peta sebaran lokasi.

Tampilan *webapp* Layanan Konsultasi Padi (LKP) 2.0 di layar monitor komputer/laptop pada saat mengakses halamannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tampilan *webapp* LKP 2.0.

MENGAKSES LKP 2.0 MENGUNAKAN SMARTPHONE

Pada perangkat *smartphone*, layar yang pertama kali terbuka adalah layar **Home**, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1.

Sebelum mengakses LKP 2.0 (<https://lkp.brmpkementan.id>), pastikan *smartphone* Anda telah memenuhi persyaratan berikut:



Gambar 1.1. Tampilan layar Home di *smartphone*.

Cara Mengakses LKP 2.0

a. Mengakses LKP 2.0 secara online melalui browser

Langkah 1

Pastikan *smartphone* sudah terhubung ke internet.



Gambar 1.1.1. Tanda *smartphone* sudah terhubung ke internet.

Langkah 2

Jika sudah terkoneksi ke internet, klik pada logo *browser* untuk membuka *browser* pada *smartphone* misalnya Google Chrome.



Safari



Mozilla



Chrome

Gambar 1.1.2. *Browser* pada *smartphone* dan jenis-jenis *browser* yang bisa digunakan.

Langkah 3

Kunjungi *webapp* LKP 2.0 dengan mengetikkan **<https://lkp.brmpkementan.id>** atau **lkp.brmpkementan.id** pada *bar* alamat atau *search bar* lalu klik enter.

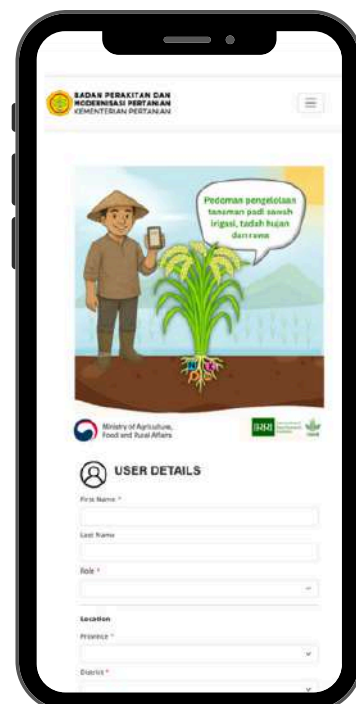


Bar alamat atau *search bar*.

Gambar 1.1.3. Tampilan di *bar* alamat Google Chrome.

Langkah 4

Setelah beberapa saat, Anda akan melihat tampilan *website* laman LKP 2.0 di *smartphone* melalui *browser* seperti gambar di samping.



Gambar 1.1.4. Tampilan laman *website* LKP 2.0 melalui *smartphone*.

b. Mengakses LKP 2.0 secara *online* atau *offline* menggunakan *shortcut*

Langkah 1

Pastikan *smartphone* Anda sudah terhubung ke internet.

Langkah 2

Jika sudah terkoneksi ke internet, klik pada logo *browser* untuk membuka *browser* pada *smartphone* misalnya Google Chrome.

Langkah 3

Kunjungi *webapp* LKP 2.0 dengan **mengetikkan** **<https://lkp.brmpkementan.id>** atau **lkp.brmpkementan.id** pada *bar* alamat atau *search bar* lalu klik **enter**.

Langkah 4

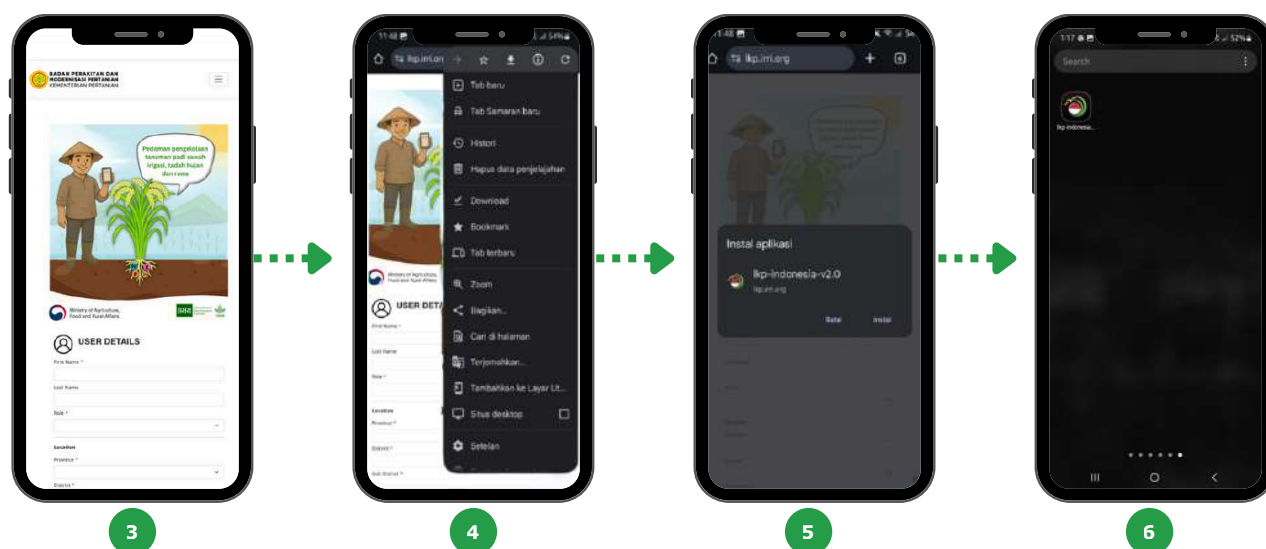
Setelah beberapa saat, Anda akan melihat tampilan *website* laman LKP 2.0. Kemudian, klik tombol titik tiga pada pojok kanan atas.

Langkah 5

Pilih Tambahkan ke Layar Utama.

Langkah 6

Klik Instal lalu ikon logo LKP akan ditambahkan pada layar utama.



Gambar 1.2.1. Tampilan langkah 3, 4, 5, dan 6 melalui *smartphone*.

Sekarang, Anda dapat menggunakan LKP 2.0 baik secara *online* maupun *offline* hanya dengan mengklik ikon LKP tersebut.

LANGKAH-LANGKAH MEMPEROLEH REKOMENDASI LKP 2.0

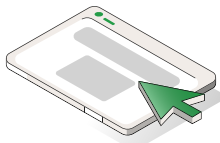
Langkah-langkah utama untuk memperoleh rekomendasi LKP adalah sebagai berikut:

1



Sambungkan ke Internet

2



Pergi ke: <https://lkp.brmpkementan.id>

3



Mengisi informasi pengguna

4



Daftarkan petani dan lahan pertanian

***Dilakukan sekaligus**

5



Lengkapi kuesioner dan hasilkan rekomendasi

Memperoleh Rekomendasi Layanan Konsultasi Padi 2.0

1. Mengatur Bahasa yang Digunakan



Langkah 1
Klik **ikon garis tiga** di pojok kanan atas.

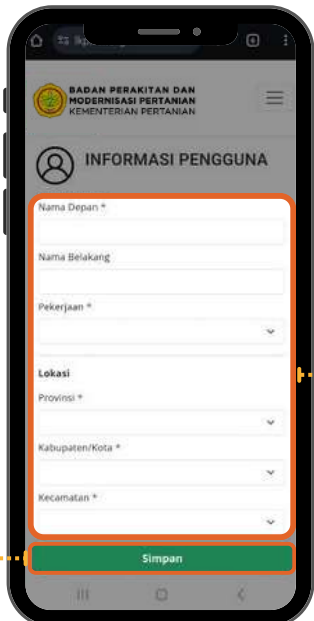
Langkah 2
Klik **Language** (Bahasa).

Langkah 3
Pilih bahasa yang ingin digunakan:
Bahasa:
Bahasa Indonesia
English:
Bahasa Inggris

Gambar 2.1.1. Tampilan untuk mengatur bahasa yang digunakan.

2. Mengisi Informasi Pengguna

Untuk menghasilkan rekomendasi LKP, lengkapi terlebih dahulu Informasi **Pengguna**.



Langkah 1
Masukkan:

- Nama Depan
- Nama Belakang
- Pekerjaan
- Provinsi
- Kabupaten/Kota
- Kecamatan

Langkah 2
Klik **Simpan**

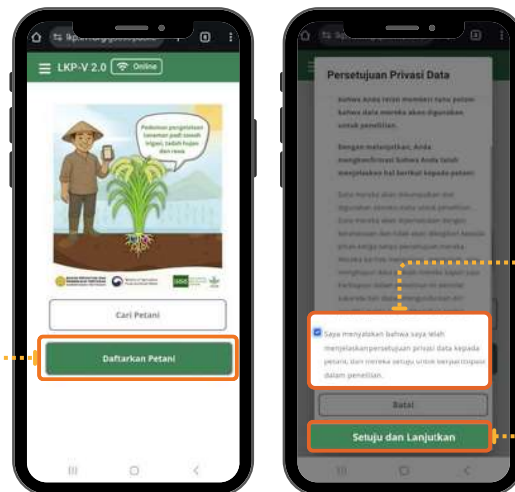
Gambar 2.2.1. Tampilan untuk mengisi informasi pengguna.

3. Melakukan Registrasi Petani

Setelah berhasil menyimpan **Informasi Pengguna** Anda, Anda dapat mendaftarkan petani yang akan dibuatkan rekomendasi LKP. Jika petani sudah pernah didaftarkan, lewati tahap ini dan dapat langsung mencari petani tersebut. Jika petani belum didaftarkan, ikuti langkah berikut:

Langkah 1

Klik **Daftarkan Petani**



Langkah 2

Halaman **Persetujuan Privasi Data** akan muncul. **Beri centang** untuk menyetujuinya.

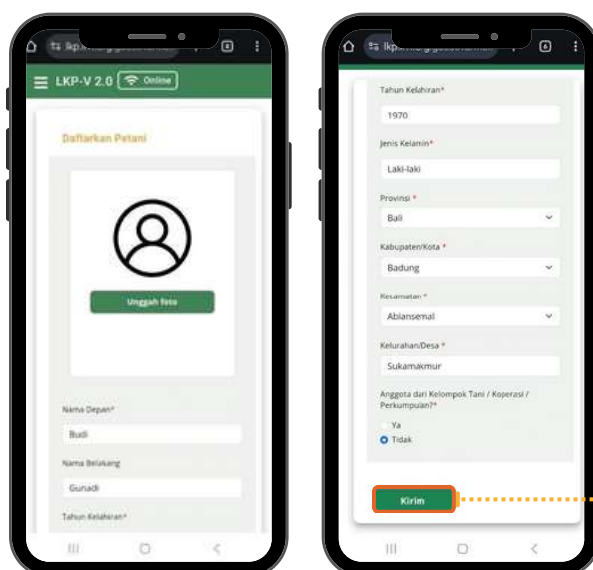
Langkah 3

Klik **Setuju dan Lanjutkan**

Gambar 2.3.1. Tampilan untuk melakukan registrasi pengguna (langkah 1-3).

Langkah 4

Lengkapi informasi detail petani yang didaftarkan, unggah juga foto petani untuk memudahkan pencarian nantinya.



Catatan:

- *) Semua informasi bertanda **bintang merah *** wajib diisi, jika tidak diisi, Anda tidak dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.
- *) Jika nama petani hanya terdiri dari nama depan saja, silakan kosongkan kolom nama belakang.

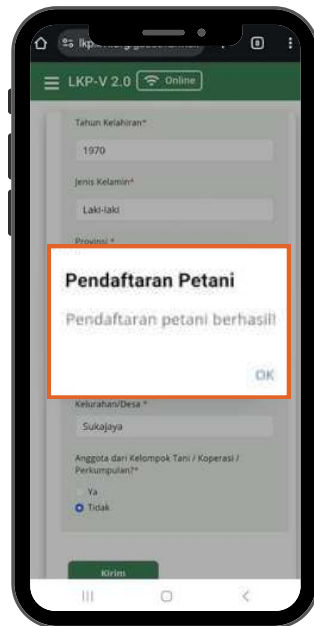
Langkah 5

Setelah selesai, klik **Kirim**

Gambar 2.3.2. Tampilan untuk mengisi data pengguna (langkah 4-5).

Langkah 4

Jika akun sudah berhasil didaftarkan, maka akan muncul notifikasi. Klik **OK**.



Gambar 2.3.3. Tampilan notifikasi pendaftaran akun.

Setelah selesai, tampilannya akan seperti di bawah ini dimana profil petani memiliki **ID petani** dan **Informasi Petani** sudah tidak dapat diedit lagi.



Gambar 2.3.4. Tampilan profil akun petani.

4. Melakukan Registrasi Lahan Petani

a. Informasi Lahan

Setelah berhasil mendaftarkan petani dan membuka profil petani, daftarkan lahan yang dimiliki petani yang akan diberikan rekomendasi LKP.

Namun, jika lahan sudah didaftarkan, Anda dapat melewati tahap ini dan langsung ke tahap menghasilkan rekomendasi.

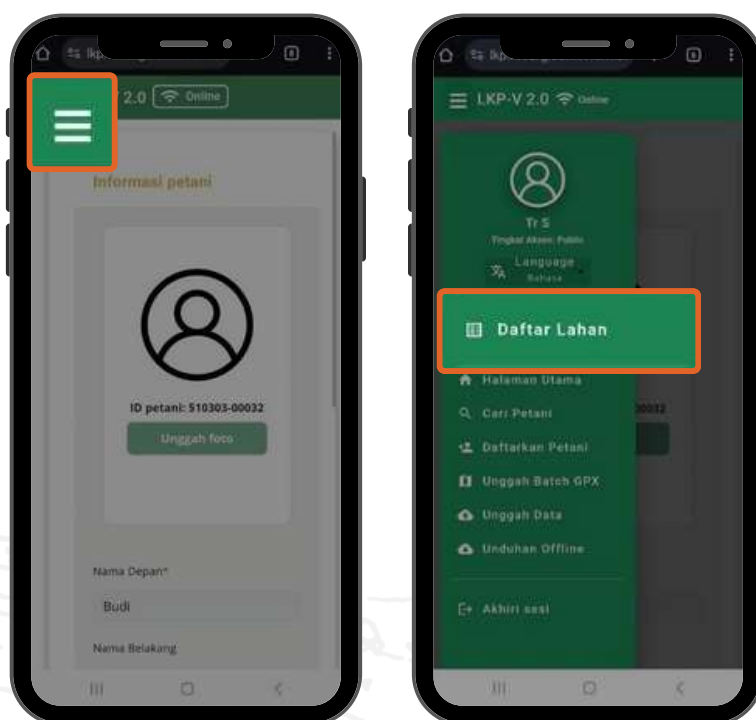
Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendaftarkan lahan petani. Cara pertama:

Langkah 1

Pastikan Anda sudah membuka profil petani yang akan didaftarkan lahannya.

Langkah 2

Jika sudah dibuka, klik **Menu** (garis tiga) lalu klik **Daftar Lahan**.



Gambar 2.4.1. Tampilan langkah pendaftaran lahan.

Cara kedua:

Jika Anda menggunakan fitur **Cari Petani*** untuk petani yang sudah terdaftar, tetapi **belum membuka profil petani yang dicari**.

*) Silakan lihat bab 5 untuk langkah **Mencari Petani Terdaftar**.

Langkah 1

Klik tombol **Lahan** pada kotak profil petani.



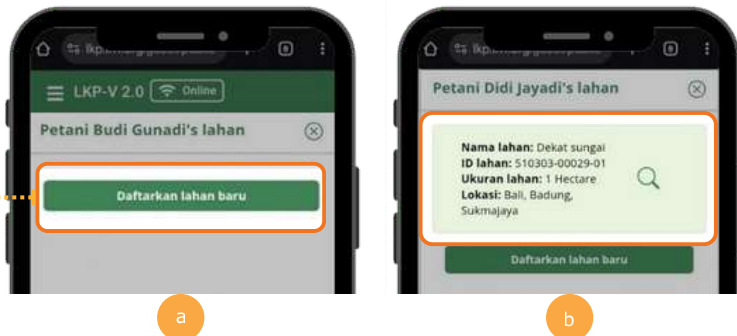
Gambar 2.4.2. Tampilan langkah melihat lahan petani.

Langkah 2

Setelah klik tombol Lahan, halaman lahan milik petani tersebut akan muncul. Jika belum ada lahan yang didaftarkan atas nama petani tersebut, maka daftarnya akan kosong.

Langkah 3

Klik **Daftarkan Lahan Baru** untuk mendaftarkan lahan petani.



Gambar 2.4.3. Tampilan daftar lahan petani jika belum didaftarkan (a) dan sudah didaftarkan (b).

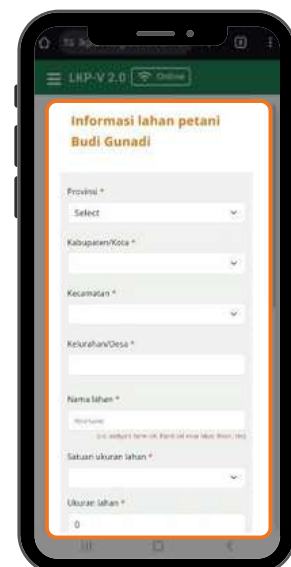
Langkah 4

Lengkapi semua informasi mengenai lahan petani tersebut.

*) Nama lahan dapat diisi dengan ciri-ciri lokasi lahan tersebut, nama dari pemilik lahan dan sebagainya.

Langkah 5

Setelah selesai melengkapi informasi dasar dari lahan, lanjut mengisi **Informasi Umum Musim**.



Gambar 2.4.5. Tampilan data informasi lahan petani yang harus diisi.

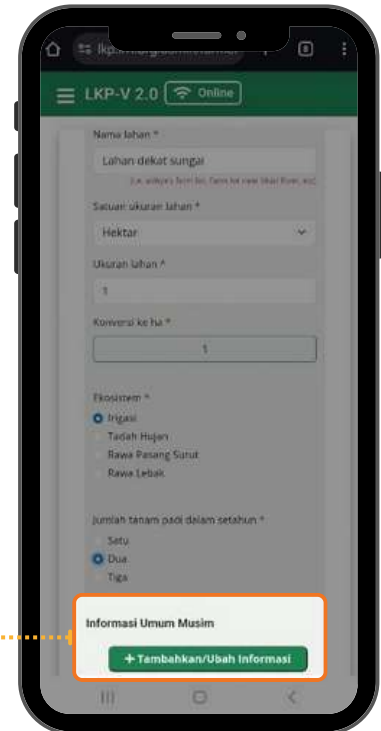
b. Informasi Umum Musim

Setelah melengkapi informasi dasar mengenai lahan yang didaftarkan, tombol **Tambahkan Informasi** pada Informasi Umum Musim akan aktif.

*) Tambahkan informasi umum musim sebanyak jumlah tanam padi dalam setahun.

Langkah 1

Klik **Tambahkan/Ubah Informasi** pada bagian “Informasi Umum Musim”.



Gambar 2.4.6. Tampilan tombol informasi umum musim yang aktif.

Langkah 2

Lengkapi Informasi Umum Musim, seperti:

- Nama musim
- Kondisi air
- Hasil gabah kering panen.

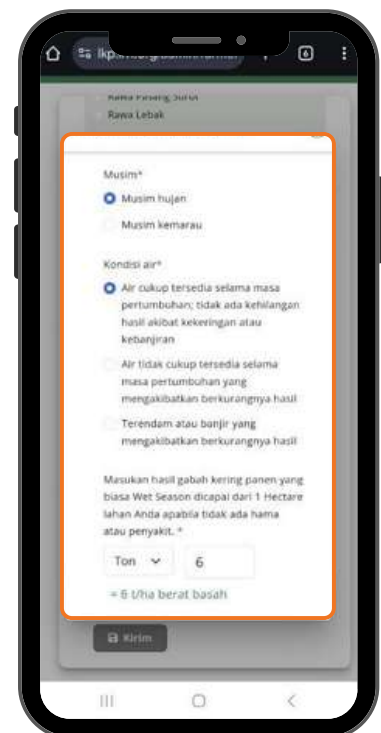
Cara pengisian:

Jumlah nama musim yang dapat dipilih akan mengikuti jumlah tanam padi dalam setahun.

Contoh:

Anda melakukan tiga kali tanam padi dalam setahun, maka pada informasi umum musim akan ada:

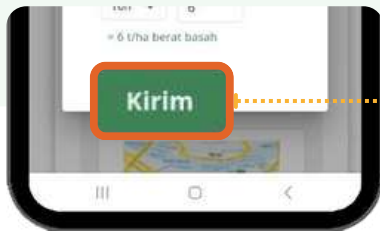
- Tiga nama musim yang dapat dipilih.
- Pilih kondisi musim mana yang akan Anda lengkapi.
- Isikan informasi kondisi air dan hasil gabah kering panen sesuai dengan musim yang telah dipilih.



Gambar 2.4.7. Tampilan Informasi Umum Musim yang harus diisi.

Langkah 3

Setelah mengisi Informasi Umum Musim dengan lengkap, klik **Kirim**.



Gambar 2.4.8. Tampilan tombol kirim pada informasi umum musim.

Langkah 4

Setelah Anda melengkapi data Informasi Umum Musim, akan muncul kotak notifikasi. Klik **OK**.



Gambar 2.4.9. Tampilan notifikasi Informasi Umum Musim.

Langkah 5

Ulangi langkah-langkah tersebut untuk musim-musim lainnya. Jumlah Informasi Umum Musim disesuaikan dengan jumlah musim tanam lahan tersebut dalam satu tahun.

Langkah 6

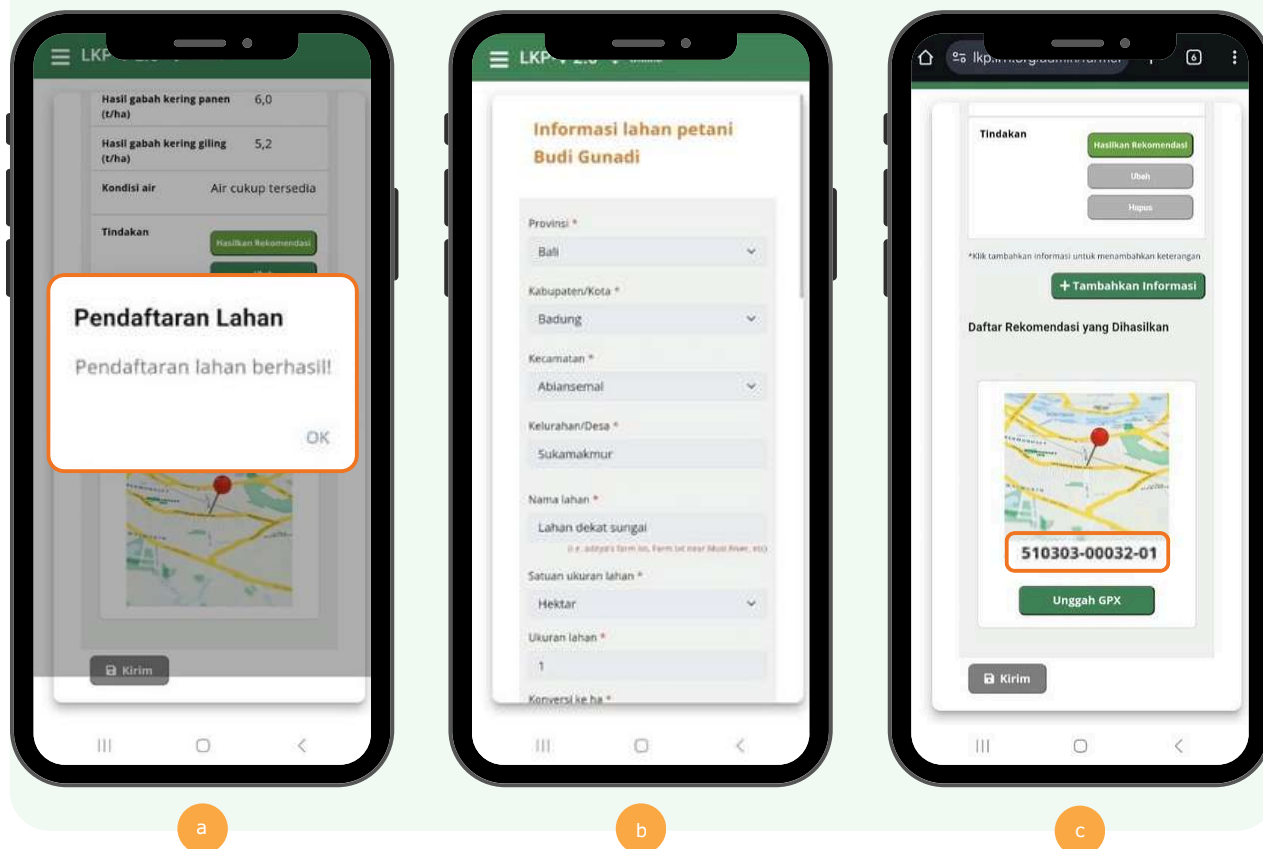
Setelah Informasi Umum Musim berhasil ditambahkan, tombol **Kirim** di bawah akan berubah warna dari abu-abu menjadi warna hijau.

Klik **Kirim** untuk menyimpan lahan yang baru didaftarkan beserta informasi lahan umumnya



Gambar 2.4.10. Tampilan tombol kirim yang aktif.

Langkah 5



Gambar 2.4.11. Tampilan notifikasi Pendaftaran Lahan (a), Data Lahan peserta (b), dan GPX ID peserta (c).

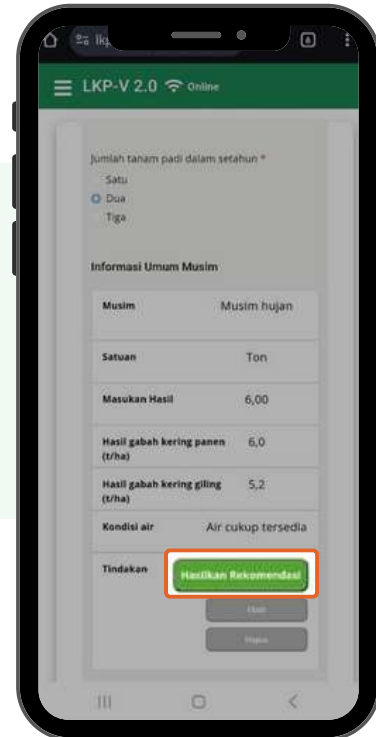
- a Muncul kotak notifikasi bahwa pendaftaran lahan berhasil ditambahkan. Klik **OK**.
- b Lahan yang sudah tersimpan, tidak dapat diubah informasi dasarnya, namun masih dapat menambahkan informasi umum musim.
- c Lahan yang sudah tersimpan akan memiliki **GPX ID** unik untuk penamaan file GPX hasil pengukuran lahan tersebut.

5. Menghasilkan Rekomendasi LKP

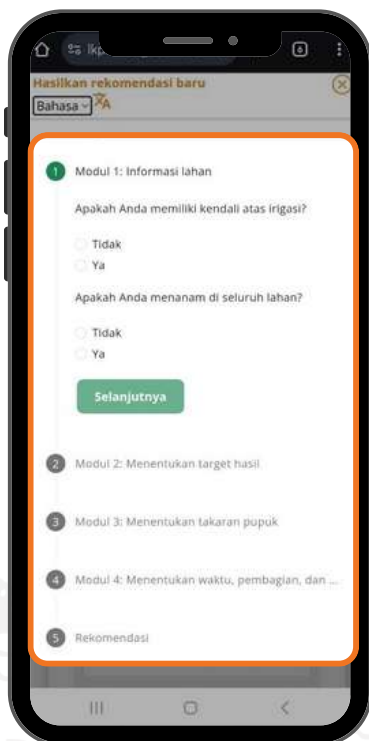
Setelah menambahkan lahan dan informasi umum musim, sekarang Anda siap untuk menghasilkan rekomendasi LKP. Pastikan Anda sudah di halaman lahan petani yang akan dihasilkan rekomendasi LKP nya.

Langkah 1

Klik **Hasilkan Rekomendasi** pada bagian Informasi Umum Musim untuk nama musim yang akan Anda berikan rekomendasinya.



Gambar 2.5.1. Tombol Hasilkan Rekomendasi.



Gambar 2.5.2. Tampilan modul pertanyaan.

Langkah 2

Terdapat **empat modul pertanyaan** yang harus dijawab berdasarkan informasi/wawancara dari petani. Isi keempat modul pertanyaan.

Berikut cara menjawab modul pertanyaan untuk menghasilkan rekomendasi LKP.

Modul I

Informasi lahan

Langkah 3

a. Jawab semua pertanyaan di modul I.
b. Klik **Selanjutnya**.

1 Modul 1: Informasi lahan

Apakah Anda memiliki kendali atas irigasi?

Tidak
 Ya

Apakah Anda menanam di seluruh lahan?

Tidak
 Ya

Selanjutnya

Gambar 2.5.3. Tampilan Modul I.

Modul II

Target hasil yang ditentukan berdasarkan:

- Lokasi lahan
- Tanggal tanam
- Varietas
- Hasil petani (yang sebelumnya diisikan pada informasi umum musim)
- Sumber dan kondisi air.

Langkah 4

a. Jawab semua pertanyaan di modul II.
b. Klik **Selanjutnya**.

*) Jika varietas yang ditanam belum ada pada daftar varietas, pilih **Not in the list** lalu tuliskan nama varietasnya dan pilih umur varietas tersebut.

Varietas

Choose a variety

Not in the list

Masukkan nama variasi

IR 70

Dibandingkan dengan IR64/Ciherang (111-120 hari), umur varietas tersebut relatif:

91 to 100 hari
 101 to 110 hari
 111 to 120 hari
 121 to 130 hari
 131 to 140 hari
 141 to 150 hari

2 Modul 2: Menentukan target hasil

LKP menentukan kebutuhan pupuk berdasarkan target hasil yang telah ditentukan. Target hasil ditentukan berdasarkan lokasi lahan, tanggal tanam, varietas, hasil petani, serta sumber dan kondisi air.

Bagaimana tanaman padi akan ditanam pada musim hujan ini?

Pindah tanam secara manual
 Pindah tanam menggunakan mesin
 Tabur benih langsung pada kondisi lahan basah

Kapan tanggal sebar benih di persemaian?

Choose a date
11/12/2024

MM/DD/YYYY

Berapa perkiraan umur bibit akan ditanam?

Sekitar 16 hari
 Sekitar 21 hari
 Sekitar 26 hari

Apa varietas yang akan ditanam pada musim hujan ini?

Inbrida
 Hibrida

Varietas

Choose a variety

IR 64

Hasil panen saat ini dilaporkan dalam 1,0 hektar: 5 ton (berat basah)

Target hasil pada 1,0 hektar: 6,7 ton, 5,8 t/ha (kadar air 14%)

Selanjutnya

Gambar 2.5.4. Tampilan Modul II.

Modul III

Input dari sumber unsur hara serta cara panen dan perontokan gabah.

Langkah 5

- a. Isi modul pertanyaan III.
- b. Muncul preview pupuk yang dibutuhkan berdasarkan target hasil yang telah dikalkulasi di Modul II.
- c. Klik **Selanjutnya**.

3
Modul 3: Menentukan takaran pupuk

LKP menentukan kebutuhan pupuk berdasarkan kebutuhan tanaman, ditunjukkan dengan menetapkan target hasil dan disesuaikan dengan input dari sumber unsur hara lain seperti irigasi, sisa tanaman, dan bahan organik lainnya.

Berapa hasil panen Anda untuk musim tanam sebelum musim tanam saat ini untuk 1 ha? Masukkan hasil panen yang biasa dicapai pada musim sebelumnya dari lahan 1 ha Anda.

Ton

6 t/ha berat basah

Warning: Enter weight between 1 and 10

Apa tanaman utama yang ditanam pada musim hujan ini?

- Padi
- Jagung
- Kacang-kacangan (legum)
- Sayuran atau melon

Bagaimana cara panen dan perontokan gabah sebelum musim hujan ini?

- Panen dan perontokan gabah secara manual
- Panen secara manual dan perontokan gabah menggunakan mesin
- Alat panen mesin

Pada musim hujan ini, apakah Anda akan menggunakan pupuk organik buatan pabrik?

- Tidak
- Ya

Pada musim hujan ini, apakah Anda akan menggunakan pupuk kandang atau bahan organik yang diproduksi secara lokal?

- Tidak
- Ya

NPK yang dibutuhkan untuk target hasil

N: kg/ha
P₂O₅: 0 kg/ha
K₂O: 0 kg/ha

Selanjutnya

Gambar 2.5.5. Tampilan Modul III.

Modul IV

Jenis pupuk yang digunakan untuk menentukan waktu dan dosis penggunaan pupuk yang tepat.

Langkah 6

- a. Isi modul pertanyaan IV.
- b. Muncul preview rekomendasi penggunaan pupuk termasuk waktu, dosis, dan jenis.
- c. Klik **Selanjutnya**.

4 Modul 4: Menentukan waktu, pembagian, dan ...

Waktu dan pembagian pupuk yang tepat selama stadia pertumbuhan kritis memastikan jumlah malai dan anakan yang baik. Hal tersebut juga meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk.

Pilih pupuk yang menggunakan P dan K yang akan Anda gunakan pada musim hujan ini:

- Phonska (15-15-15-10)
- Phonska Plus (15-15-15 dengan Zinc dan S)
- Phonska (15-10-12)
- Pelangi (15-15-15-0)
- Kujang (15-15-15-0)
- NPK Ababil (15-15-15)
- YaraMila Unik Biru (16-16-16)
- NPK Mutiara (9-25-25)
- Ammonium phosphate (16-20-0 with S)
- Lainnya

Pilih pupuk urea yang akan Anda gunakan pada musim hujan ini

- UREA (46-0-0)
- Ammonium sulfat (ZA)

Waktu dan pembagian aplikasi pupuk untuk tanaman padi Anda

Stadia Pertumbuhan	Hari setelah pindah tanam (20 hari semai)	Jumlah pupuk untuk 1 hectare		
		Phonska (15-15-15-10)	UREA (46-0-0)	MOP
Pertumbuhan awal	0 - 10	4 karung dan 31 kg		
Anakan aktif	21 - 25		1 karung dan 5 kg	
Primordia	35 - 39		1 karung dan 37 kg	1 karung dan 7 kg

Untuk pengisian biji-bijian yang lebih baik, kekuatan umum, ketahanan terhadap penyakit, dan pertumbuhan yang kokoh, gunakan MOP.

Ikuti pengelolaan air seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Waktu	Praktik
10 hari pertama setelah tanam	Penggenangan air 2-3 cm
Sebelum pemberian pupuk dosis kedua	Pengeringan pertama
Satu sampai dua minggu setelah aplikasi pupuk kedua	Pengeringan kedua
Sebelum aplikasi pupuk ketiga	Pengeringan ketiga
7-14 hari sebelum panen	Hentikan irigasi

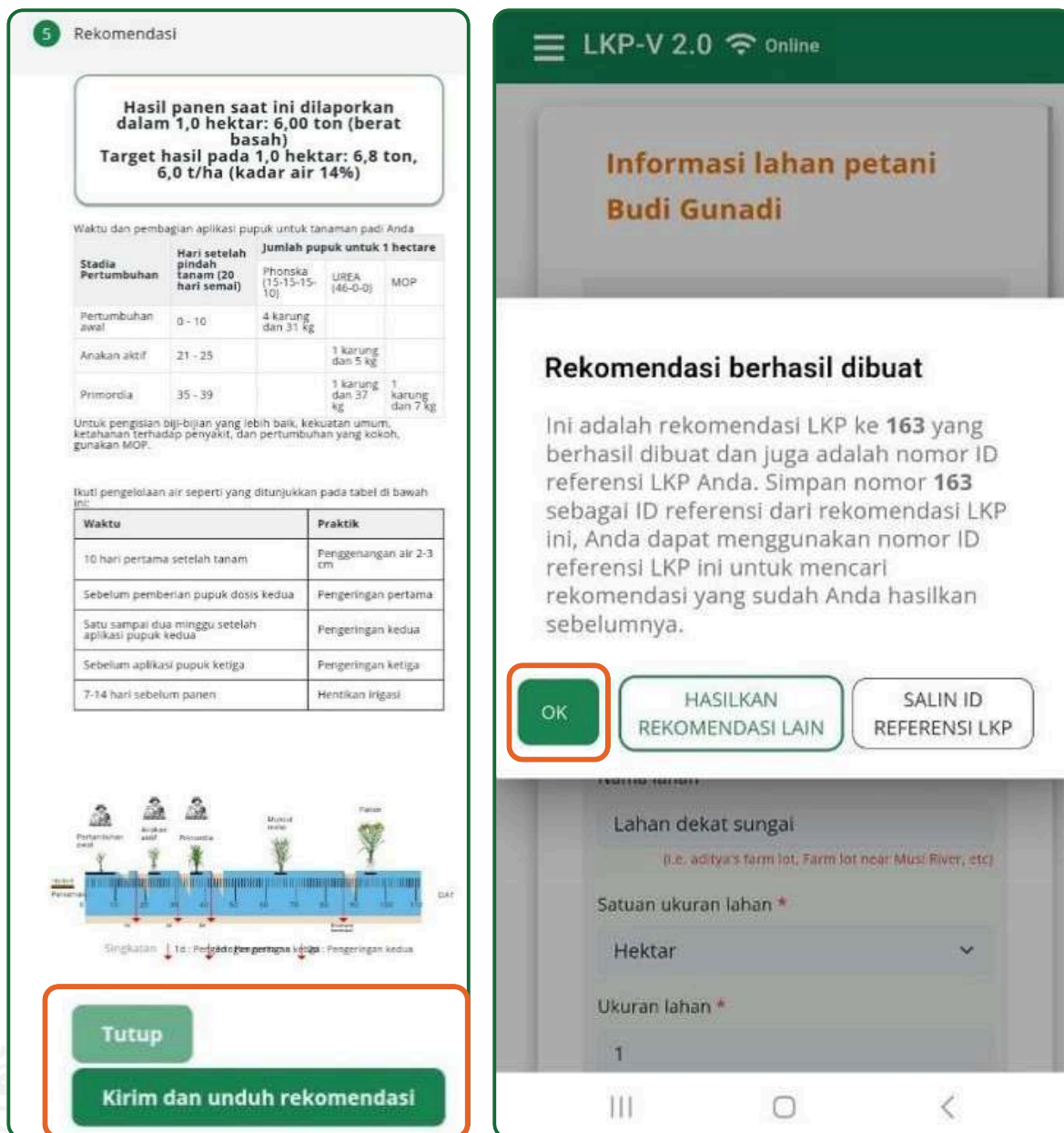


Selanjutnya

Gambar 2.5.6. Tampilan Modul IV.

Langkah 7

- a. Setelah mengisi keempat modul pertanyaan, Anda akan melihat hasil rekomendasi LKP.
- b. Klik **Kirim dan unduh rekomendasi**.
- c. Rekomendasi LKP akan disimpan sebagai pdf dan otomatis akan diunduh serta disimpan ke smartphone Anda.
- d. Klik **OK** untuk kembali ke halaman lahan petani.



Gambar 2.5.7. Tampilan hasil rekomendasi LKP.

Berikut contoh hasil rekomendasi LKP.

Layanan Konsultasi Padi Indonesia Versi 2.0

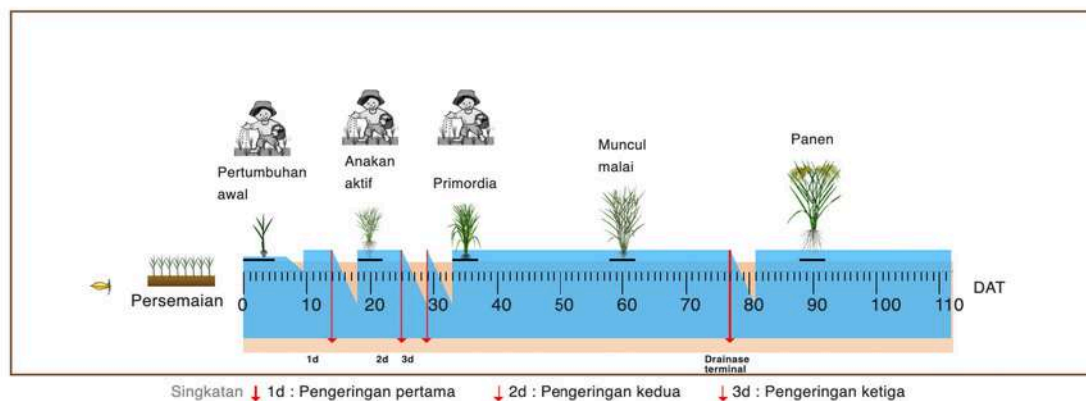
ID Referensi: 1860
 Nama Petani : Scott
 Nama Ladang Petani: Scott 1
 Lokasi ladang petani : Badung, Abiansemal, Scott

Tanggal dihasilkan : 19 September 2025
 Ekosistem tanaman padi : Irigasi
 Cara tanam : Pindah tanam secara manual
 Varietas : Aek Sibudong
 Tanggal sebar benih : 19 September 2025

Catatan : Gunakan rekomendasi ini hanya untuk pertanaman Musim hujan 2025-2026 Hanya

Hasil panen saat ini dilaporkan dalam 0,46 hektar: 3 ton (berat basah)
 Target hasil pada 0,46 hektar: 3,3 ton, 6,3 t/ha (kadar air 14%)

Kelola tanaman padi seperti ditunjukkan di bawah ini :



Gunakan pupuk seperti petunjuk di bawah ini

Stadia Pertumbuhan	Hari setelah pindah tanam (25 hari semai)	Jumlah pupuk untuk 0.46 hektar		
		Phonska (15-10-12)	UREA (46-0-0)	KCl
Pertumbuhan awal	0 - 5	1 karung dan 42 kg		
Anakan aktif	18 - 22	1 karung dan 25 kg	13 kg	
Primordia	33 - 37		37 kg	23 kg

* DAT - Hari setelah pindah tanam

**1 karung = 50 Kg

*** Untuk pengisian biji-bijian yang lebih baik, kekuatan umum, ketahanan terhadap penyakit, dan pertumbuhan yang kokoh, gunakan KCl.

Ikuti pengelolaan air seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Waktu	Praktik
10 hari pertama setelah tanam	Penggenangan air 2-3 cm
Sebelum pemberian pupuk dosis kedua	Pengeringan pertama
Satu sampai dua minggu setelah aplikasi pupuk kedua	Pengeringan kedua
Sebelum aplikasi pupuk ketiga	Pengeringan ketiga
7-14 hari sebelum panen	Hentikan irigasi

* kalau tidak disarankan untuk mengeringkan, usahakan lahan tergenang air



© International Rice Research Institute 2023

Gambar 2.5.8. Contoh hasil rekomendasi LKP.

6. Mencari Petani Terdaftar

Jika Anda ingin menghasilkan rekomendasi untuk petani lain atau membuat rekomendasi untuk petani yang sudah pernah didaftarkan sebelumnya, Anda dapat menggunakan fitur Mencari Petani Terdaftar.

Menghasilkan Rekomendasi Lain

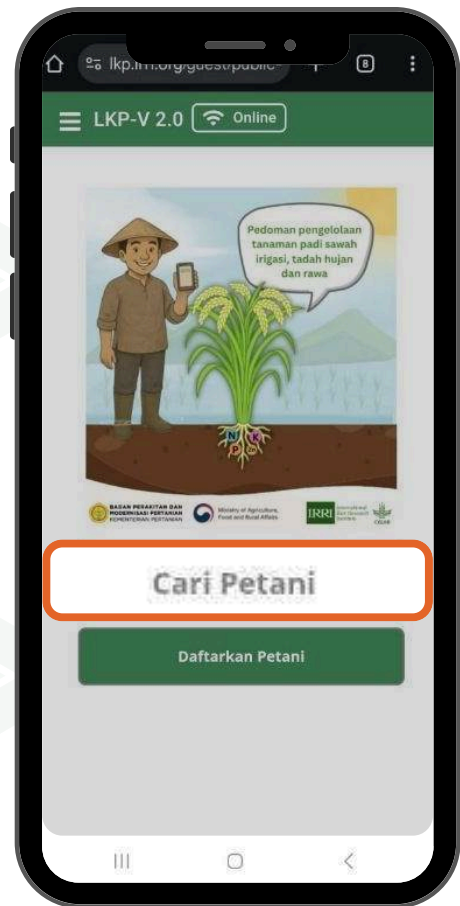
Langkah 1

Klik **Hasilkan Rekomendasi Lain**



Langkah 2

Klik **Cari Petani**



Gambar 2.6.1. Tampilan langkah cara menghasilkan rekomendasi lain.

Mencari Profil Petani yang Sudah Terdaftar

Anda dapat mencari petani yang sudah terdaftar untuk **melihat profil petani** dan **rekomendasi LKP** yang sudah dihasilkan serta **menghasilkan rekomendasi LKP baru**.

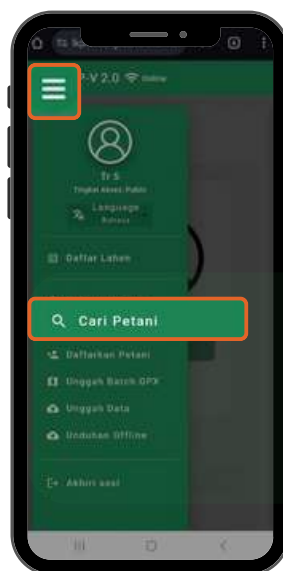
Langkah 1

Ada dua cara yang bisa dilakukan untuk mencari data petani yang sudah terdaftar.

1. Pada halaman awal, klik **Cari Petani**



2. Klik tombol **menu** (garis tiga) di pojok kiri atas, lalu klik **Cari Petani**.



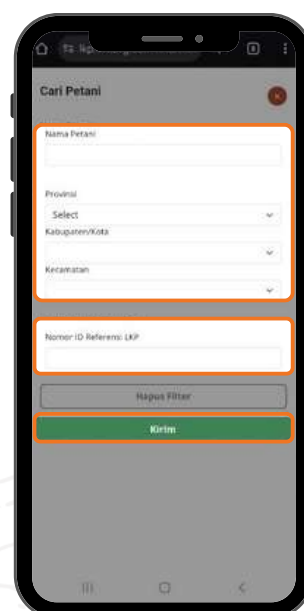
Gambar 2.6.2. Tampilan langkah cara mencari akun petani.

Langkah 2

Untuk mencari petani terdaftar, Anda dapat mengetikkan:

- Nama petani dan lokasinya
- Nomor referensi LKP
- Gabungan dari sebagian atau kesemuanya.

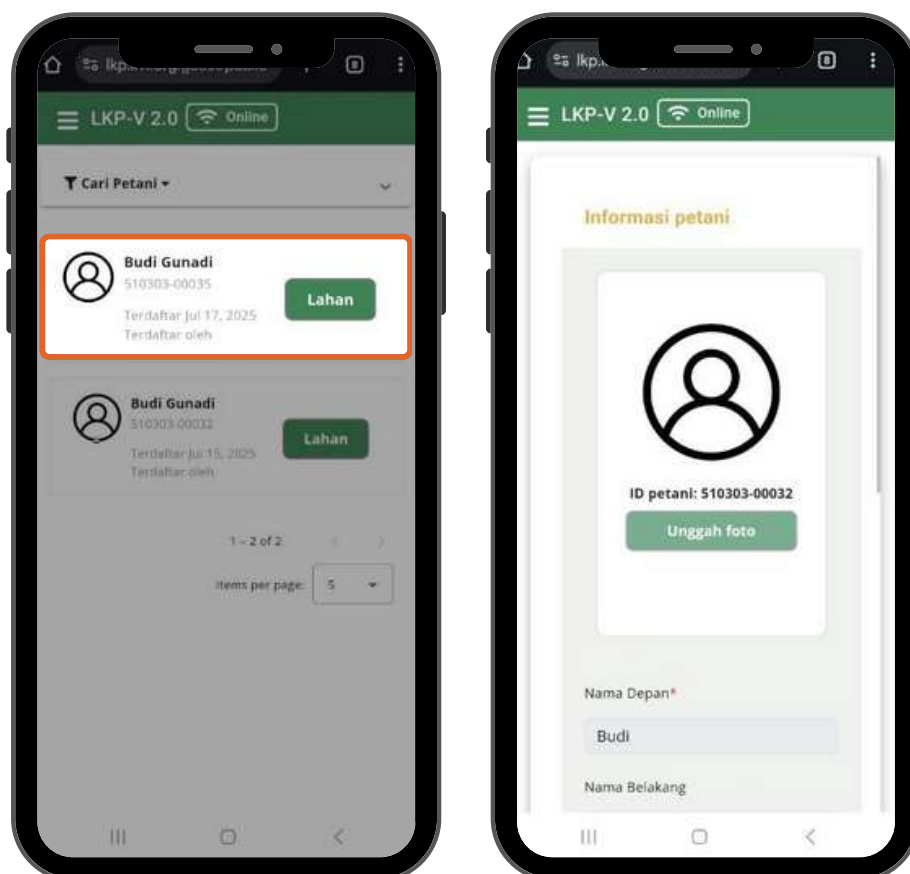
Jika sudah diisi, klik **Kirim**.



Gambar 2.6.3. Tampilan *keyword* mencari akun petani.

Langkah 3

Setelah itu, hasil pencarian Anda akan muncul. Klik pada kotak profil petani yang dimaksud. Halaman petani tersebut akan terbuka.




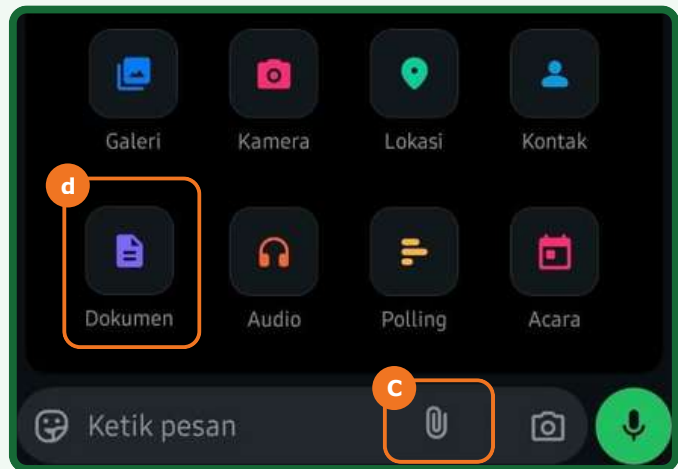
Gambar 2.6.4. Tampilan hasil pencarian profil petani.

7. Membagikan Hasil Rekomendasi LKP

Setelah rekomendasi LKP disimpan, Anda dapat mencetak dan membagikannya melalui **email** ataupun **WhatsApp**.

Membagikan *file* pdf rekomendasi LKP melalui WhatsApp secara manual.

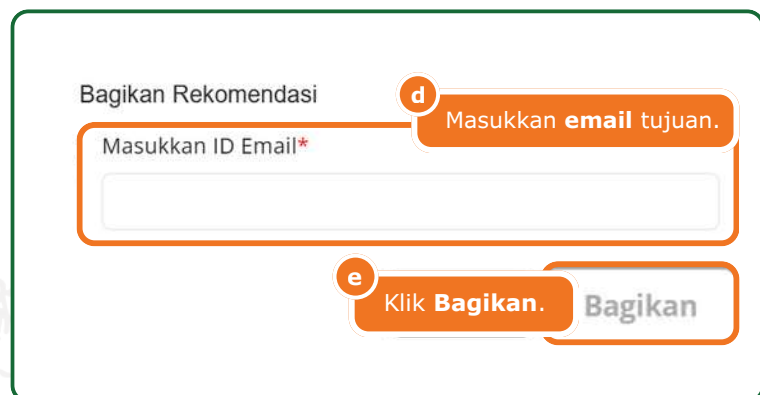
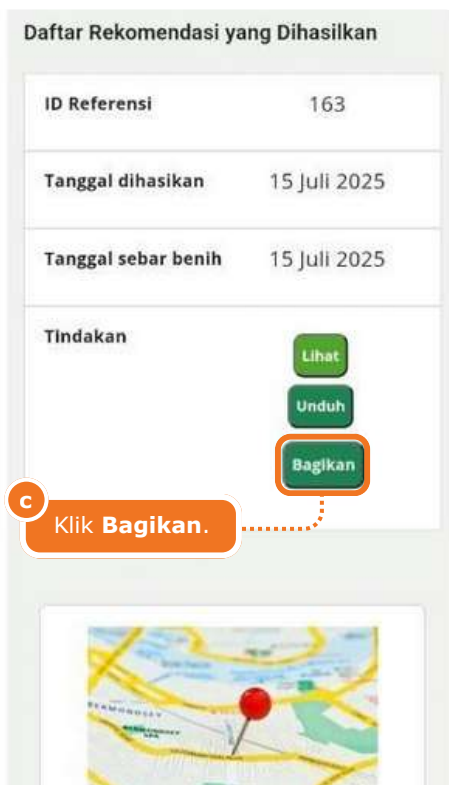
- Buka aplikasi WhatsApp Anda.
- Pilih kepada siapa Anda ingin mengirimkan *file* rekomendasi LKP.
- Klik ikon tautan .
- Lalu pilih **Dokumen**.
- Pilih *file* yang akan dikirim.



Gambar 2.7.1. Tampilan chat WhatsApp.

Membagikan *file* pdf rekomendasi LKP melalui **email** melalui aplikasi.

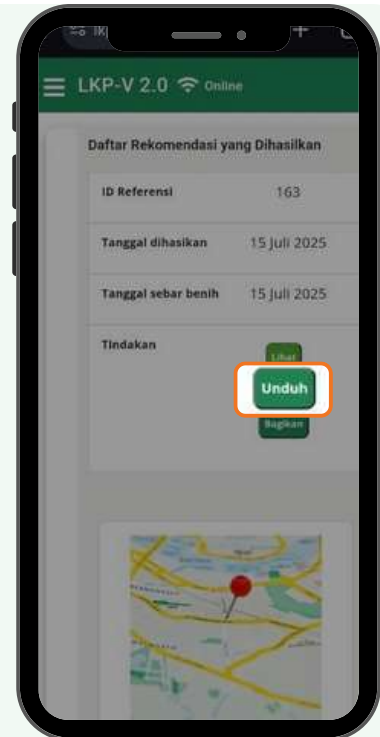
- Buka aplikasi LKP 2.0.
- Buka halaman lahan yang telah dihasilkan rekomendasinya.
- Klik **Bagikan**.
- Masukkan email** tujuan.
- klik **Bagikan**.



Gambar 2.7.2. Langkah membagikan hasil rekomendasi LKP melalui email.

Mengunduh kembali *file pdf* rekomendasi LKP.

- Buka aplikasi LKP 2.0.
- Buka halaman lahan yang telah dihasilkan rekomendasinya.
- Klik **Unduh**.



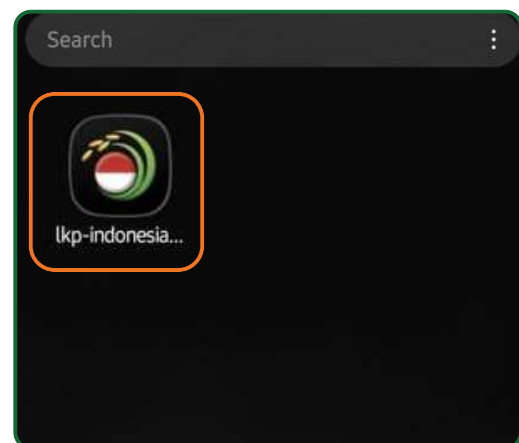
Gambar 2.7.3. Langkah mengunduh hasil rekomendasi LKP.

8. Menjalankan LKP Secara Offline

LKP 2.0 dapat digunakan secara *offline* untuk beberapa fungsi dalam LKP 2.0 seperti mendaftarkan petani, mendaftarkan lahan petani, dan menghasilkan rekomendasi LKP.

Mode *offline* ini bisa digunakan di seluruh platform melalui *browser* dan *shortcut* (desktop dan *mobile/handphone*).

Panduan membuat *shortcut* dapat ditemukan pada bab **Cara Mengakses LKP 2.0**.



Gambar 2.8.1. Tampilan *shortcut* LKP 2.0.

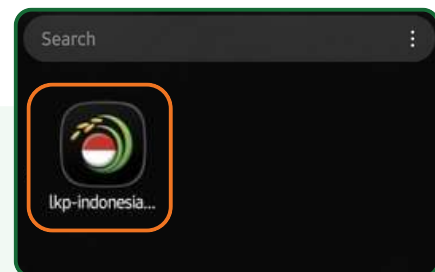
Untuk menjalankan LKP menggunakan mode Offline, ikuti langkah-langkah berikut:

I. Unduh Data

Sebelum Anda mewawancarai petani menggunakan LKP dengan mode *offline*, unduh data petaninya terlebih dahulu dengan cara:

Langkah 1

Buka LKP 2.0 pada browser atau klik ikon **lkp-indonesia-v2.0** (aplikasi *shortcut* yang telah ditambahkan)



Gambar 2.8.2. Tampilan *shortcut* LKP 2.0. dan membuka LKP 2.0 pada browser

Langkah 2

Lengkapi halaman informasi pengguna lalu klik **Simpan**.

 A screenshot of a mobile application form titled "INFORMASI PENGGUNA". The form contains several input fields: "Nama Depan *" (text input), "Nama Belakang" (text input), "Pekerjaan *" (dropdown menu), "Provinsi *" (dropdown menu), "Kabupaten/Kota *" (dropdown menu), and "Kecamatan *" (dropdown menu). At the bottom of the form, there is a green button labeled "Simpan". The entire form is highlighted with an orange border.

Gambar 2.8.3. Tampilan informasi pengguna LKP 2.0.

Langkah 3

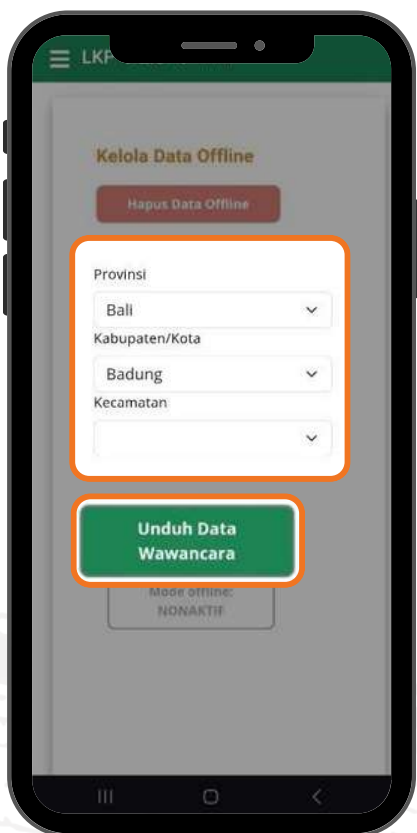
1. Klik tombol menu (titik tiga) di pojok kiri atas
2. Pilih **Unduhan Offline**

Langkah 4

1. Pilih lokasi petani berasal, meliputi **Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Kecamatan.**
2. Klik **Unduh Data Wawancara**



Gambar 2.8.4. Tampilan tahap unduhan offline.



Gambar 2.8.5. Tampilan pemilihan lokasi petani offline.

Cara mengisi lokasi petani berasal:

Lokasi petani	Pengaturan
Banyak kabupaten/kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilih provinsi 2. Kosongkan kabupaten/kota atau pilih All
Banyak kecamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilih provinsi 2. Pilih kabupaten/kota 3. Kosongkan kecamatan atau pilih All

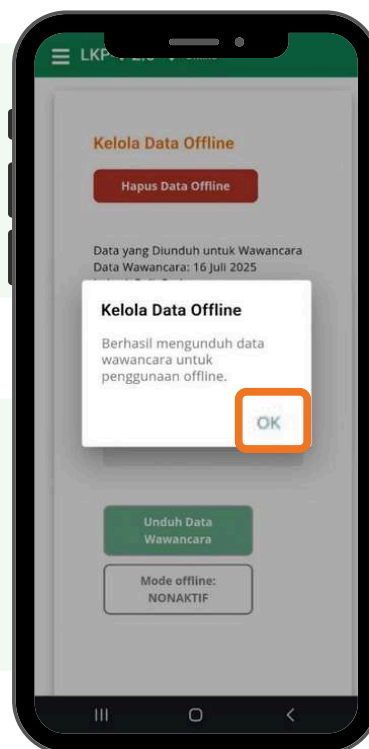
Tabel 2.8.1. Pengaturan pemilihan lokasi petani offline.

Langkah 5

Akan muncul notifikasi pengunduhan file, klik **Ok**.

Langkah 6

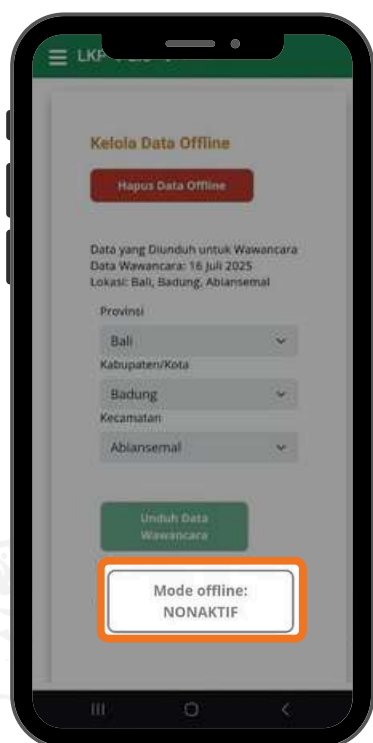
Aktifkan mode *offline* dengan mengklik **“Mode offline: NONAKTIF”**



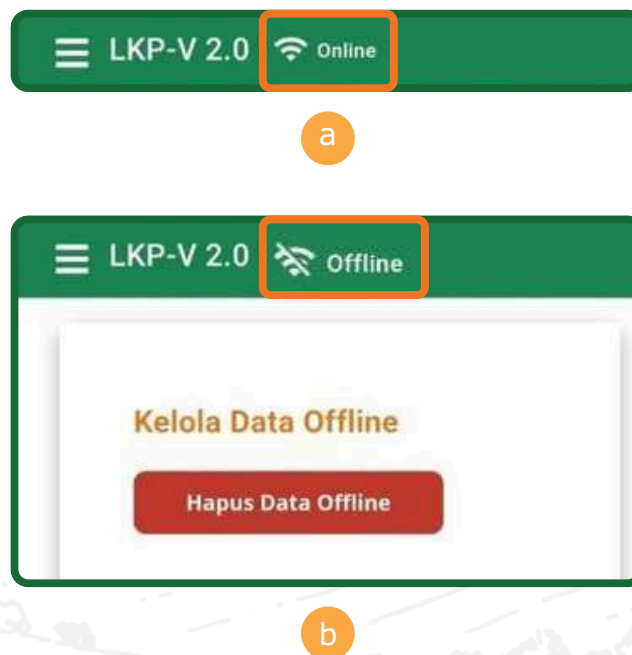
Gambar 2.8.6. Tampilan notifikasi unduhan data *offline*.

Langkah 2

Setelah mode *offline* aktif, **matikan data internet dan wifi** *handphone* Anda. **Tampilan icon Online** akan berubah menjadi *Offline*.



Gambar 2.8.7. Tombol mode *offline*



Gambar 2.8.8. Tampilan icon tanda *online* (a) dan *offline* (b).

II. Wawancara Petani



Gambar 2.8.9. Wawancara petani.

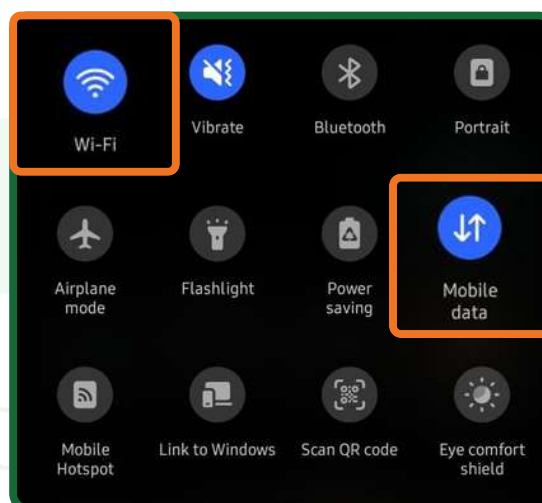
Setelah itu, wawancara petani yang akan Anda berikan rekomendasi LKP secara *offline*.

II. Upload Data

Setelah selesai mewawancarai petani, *upload*/unggah data petani tersebut ke server LKP dengan cara:

Langkah 1

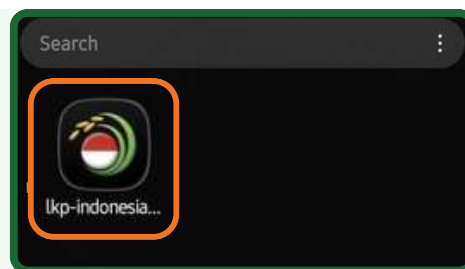
Nyalakan data internet dan wifi handphone Anda.



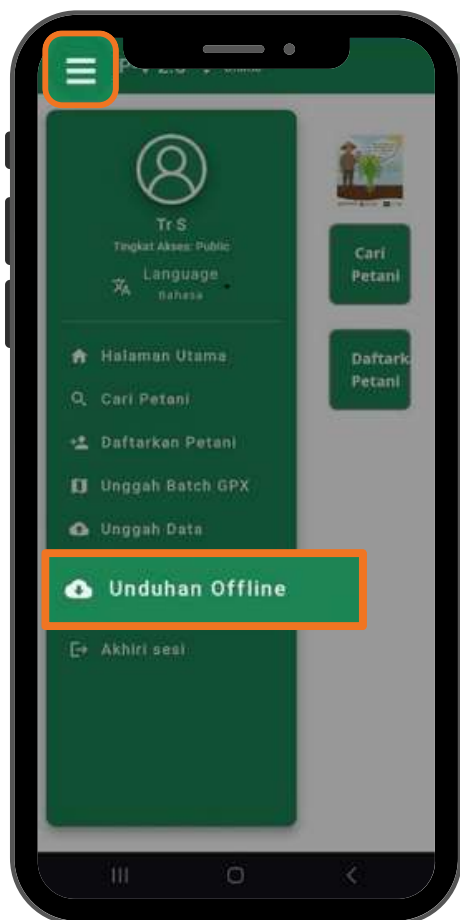
Gambar 2.8.10. Tombol mengaktifkan internet.

Langkah 2

Buka kembali LKP 2.0 pada browser atau klik ikon lkp-indonesia-v2.0 (aplikasi shortcut yang telah ditambahkan)



Gambar 2.8.11. Tampilan shortcut LKP 2.0.



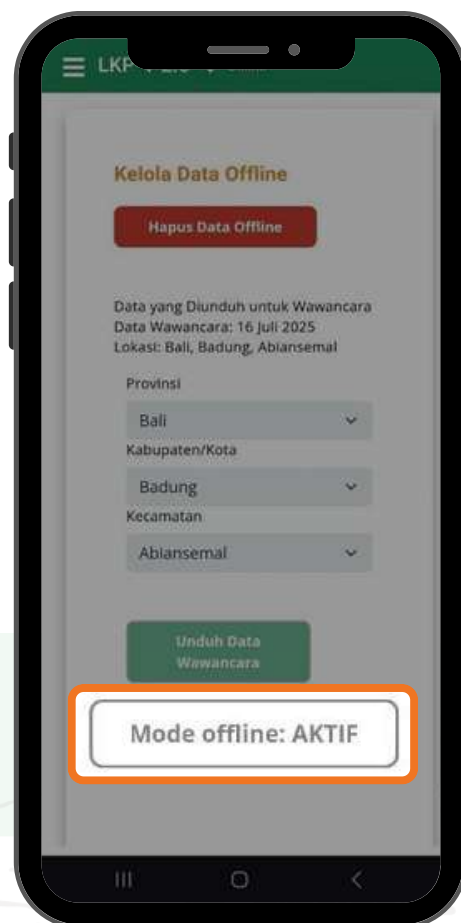
Gambar 2.8.12. Tampilan menu LKP 2.0.

Langkah 3

Klik tombol menu di pojok kiri atas.

Langkah 4

Pilih **Unduhan Offline**.



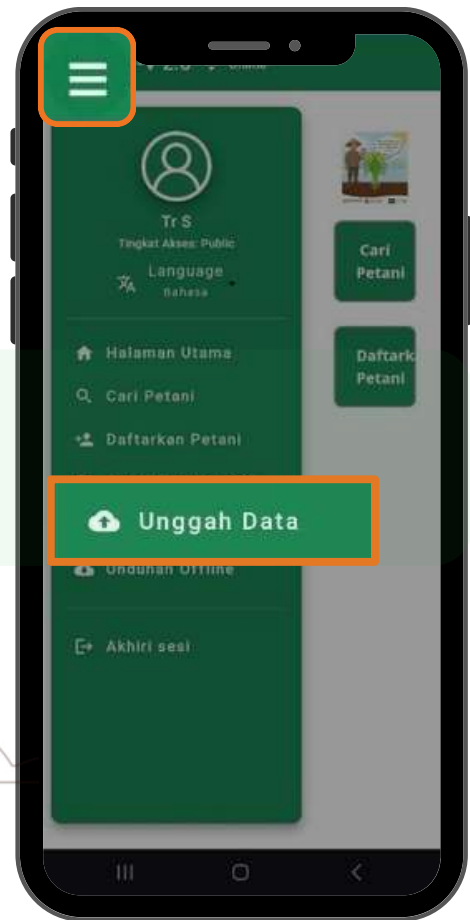
Gambar 2.8.13. Cara setting mode offline LKP 2.0.

Langkah 5

Matikan mode *offline* dengan mengklik "**Mode offline: AKTIF**"

Langkah 6

Klik tombol menu di pojok kiri atas, lalu pilih **Unggah Data**



Gambar 2.8.14. Tampilan menu LKP 2.0.

Langkah 7

Klik Unggah **data wawancara**.

*) Data yang belum di-upload memiliki tanda



Gambar 2.8.15. Cara unggah data wawancara ke LKP 2.0.



Gambar 2.8.16. Tampilan status data ke server LKP 2.0.

Jika ada sudah di-*upload*, maka:

- a Data yang **sudah berhasil di-*upload*** memiliki tanda
- b Data yang **belum di-*upload***, memiliki **ID berwarna merah** (contoh ID lahan di atas).
- c Data yang **sudah di-*upload***, memiliki **ID berwarna hitam**.

9. Mengukur Luas Lahan Menggunakan GPS

Untuk menghasilkan rekomendasi LKP, dibutuhkan informasi luas lahan yang akan diberikan rekomendasi pemberian pupuknya. Biasanya, informasi ini didapatkan dengan mewawancarai petani. Namun, terkadang informasi luas lahan yang didapatkan kurang akurat.

Jika Anda memiliki GPS genggam, Anda dapat mengukur luas lahan menggunakan GPS di mana hasil pengukurannya akan lebih akurat.

Untuk mengukur luas lahan menggunakan GPS, terdapat dua langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Persiapan
2. Pengukuran luas lahan

I. Persiapan

Sebelum melakukan pengukuran lahan, pastikan Anda melakukan persiapan berikut:

a. Mencatat GPX ID petani.

Langkah 1

- Pergi ke **lkp.brmpkementan.id**
- Masukkan **Informasi Pengguna**
- Klik **Simpan**

INFORMASI PENGGUNA

Nama Depan *

Nama Belakang

Pekerjaan *

Lokasi

Provinsi *

Kabupaten/Kota *

Kecamatan *

Simpan

Gambar 2.9.1. Tampilan informasi pengguna LKP 2.0.

Langkah 2

Jika petani sudah didaftarkan, Anda dapat melakukan langkah-langkah berikut:

- Klik **Cari Petani**
- Cari petani menggunakan Nama, Lokasi, ID referensi LKP ataupun gabungan semuanya. Lalu klik **Kirim**.

Cari Petani

Daftarkan Petani

Nama Petani

Didi

Provinsi

Bali

Kabupaten/Kota

Kecamatan

Nomor ID Referensi LKP

Kirim

Hapus Filter

Gambar 2.9.2. Tampilan langkah mencari petani di LKP 2.0.

- c. Klik tombol **Lahan** di dalam kotak profil petani yang dimaksud.
- d. Catat ID Lahan untuk lahan petani yang akan diberikan rekomendasi LKP.



Gambar 2.9.3. Tampilan daftar lahan petani di LKP 2.0.

Langkah 3

Siapkan perangkat GPS genggam.

- a. Nyalakan dan ubah pengaturan awal GPS Anda. Pastikan perangkat GPS genggam Anda berfungsi dengan baik dan memiliki baterai yang cukup saat akan digunakan.
- b. Klik tombol **Menu** lalu klik **Setup** dan atur:
 - i. Setup > System > Satellite System > GPS + GLONASS
 - ii. Setup > System > WAAS/EGNOS > On
 - iii. Setup > Display > Backlight Timeout > Stays On
 - iv. Setup > Units > Distance and Speed > Metric
 - v. Setup > Tracks > Record Method > Time
 - vi. Setup > Tracks > Recording Interval > 00:00:05
 - vii. Setup > Position Format > Map Datum > WGS 84

*) Pengaturan ini hanya dilakukan sekali saja, tidak perlu dilakukan setiap kali kita akan melakukan pengukuran luas lahan.

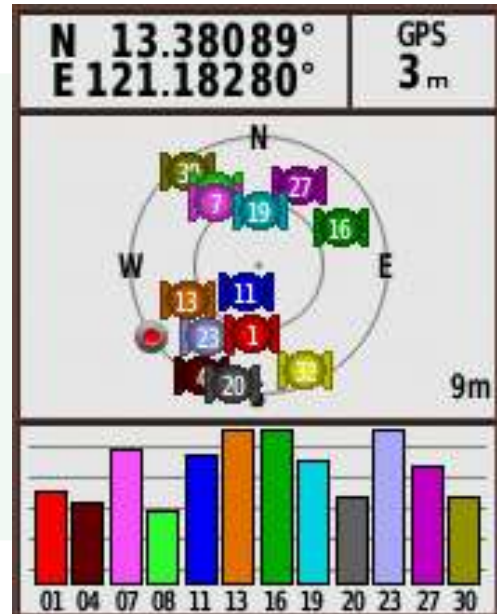
*) Setelah pengaturan selesai, Anda kini siap pergi ke lahan. Bawalah daftar petani Anda.

II. Pengukuran luas lahan

Setelah persiapan selesai, Anda dapat melanjutkan pengukuran luas lahan.

Langkah 1

- Pergi ke Satellite Page pada menu utama.
- Pastikan GPS sudah terkoneksi ke satelit dengan baik sebelum mengukur luasan area.
- Atur akurasi GPS yang diinginkan: 2 meter - 3 meter.



Gambar 2.9.4. Tampilan pengaturan satelit GPS.

Langkah 2

Kembali ke menu utama dengan menekan tombol **Back**.

Langkah 3

Pergi ke salah satu sudut lahan yang akan diukur luasnya. Sudut tersebut akan menjadi titik awal pengukuran. Pada menu utama, pilih **Area Calculation**.



Gambar 2.9.5. Tampilan pengaturan Area Calculation.

Langkah 4

Pilih **Start** dan diam sebentar selama minimal 5 detik pada titik awal sebelum mulai berjalan mengelilingi lahan.



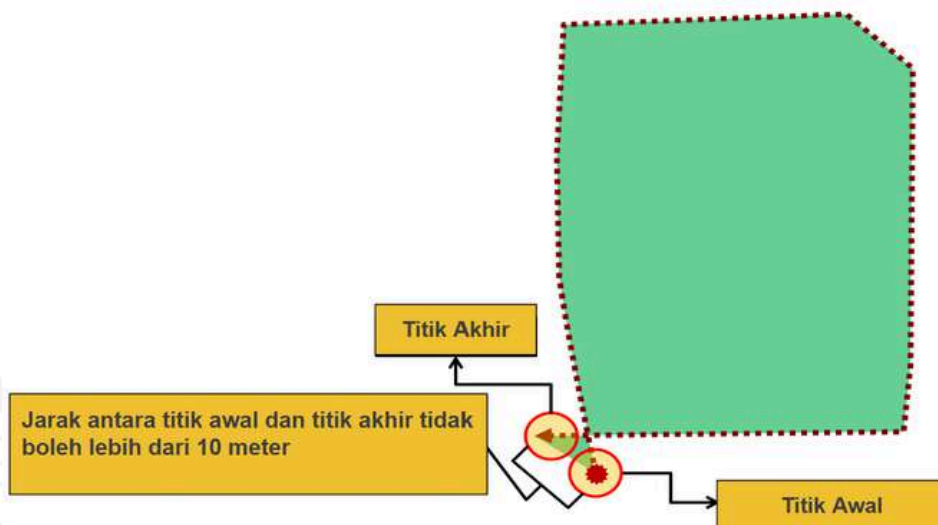
Gambar 2.9.6. Tampilan menu Start.

Langkah 5

Jalan mengelilingi lahan yang sedang diukur. **Berhenti pada tiap sudut lahan selama minimal 5 detik** saat berjalan mengelilingi lahan.

Langkah 6

Setelah berkeliling lahan, berjalanlah sekitar **5 meter melewati titik awal**. Tetap diam di tempat itu minimal selama **5 detik**.



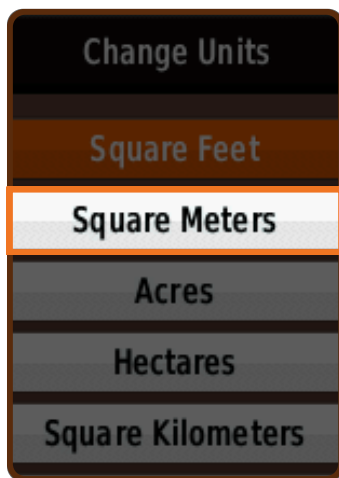
Gambar 2.9.7. Contoh cara mengukur lahan.

Langkah 7

Pilih **Calculate** melihat pengukuran luas area.



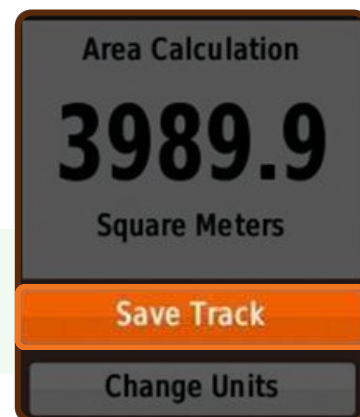
Gambar 2.9.8. Tampilan *Calculate*.



Gambar 2.9.9. Tampilan *Change Units*.

Langkah 8

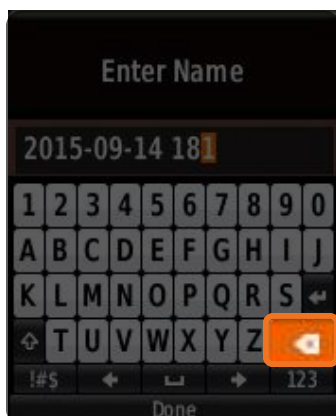
Pilih **Change Units** untuk mengubah satuan luas area.



Gambar 2.9.10. Tampilan *Save Track*.

Langkah 9

Pilih **Save Track** untuk menyimpan track



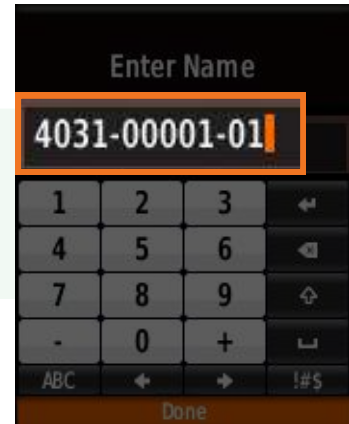
Gambar 2.9.11. Cara menghapus *track*.

Langkah 10

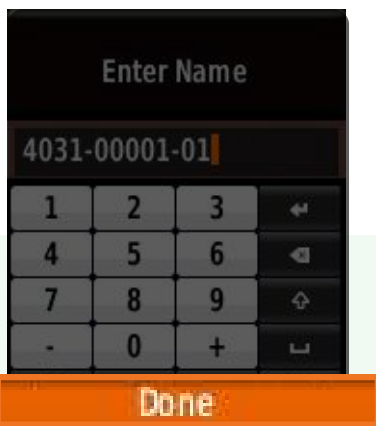
Setelah memilih **Save Track**, nama *default track* akan muncul. Gunakan *thumbstick* untuk menghapus nama *default* dengan mengklik 1x tombol *backspace*.

Langkah 11

Masukkan **GPX ID** untuk lahan yang telah diukur.



Gambar 2.9.12. Ganti nama track dengan GPX ID di sini.



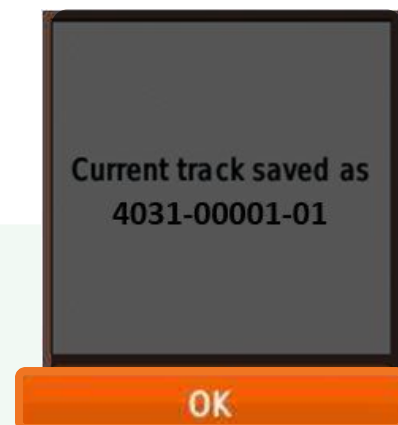
Langkah 12

Setelah selesai memasukkan nama *track*, pilih **Done**

Gambar 2.9.13. Simpan nama track.

Langkah 13

Klik **OK** setelah track tersimpan dengan nama **GPX ID** yang telah dimasukkan.



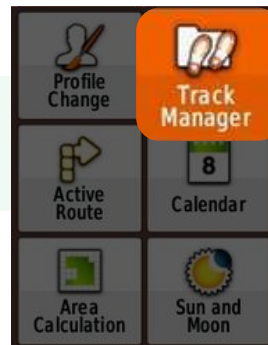
Gambar 2.9.14. Simpan nama track.

III. Menghapus Trek di Perangkat GPS

Jika perangkat GPS memiliki trek yang tersimpan sebelumnya, hapus trek tersebut agar kapasitas memori GPS tidak penuh. Pastikan trek yang akan dihapus sudah disalin di perangkat lain seperti laptop/komputer.

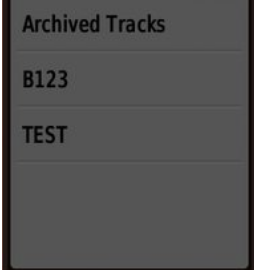
Langkah 1

Pergi ke **Track Manager**.



Gambar 2.9.15. Menu *Track Manager*.

Current Track



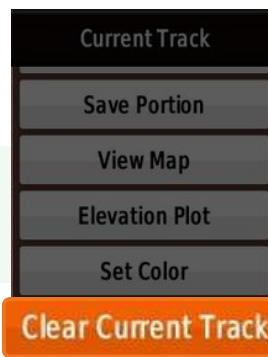
Gambar 2.9.16. Menu *Current Track*.

Langkah 2

Pilih **Current Track**.

Langkah 3

Pergi ke **Clear the Current Track**.



Gambar 2.9.17. Menu *Clear Current Track*.

Do you really want to clear the track log and reset associated trip data?

Yes

No

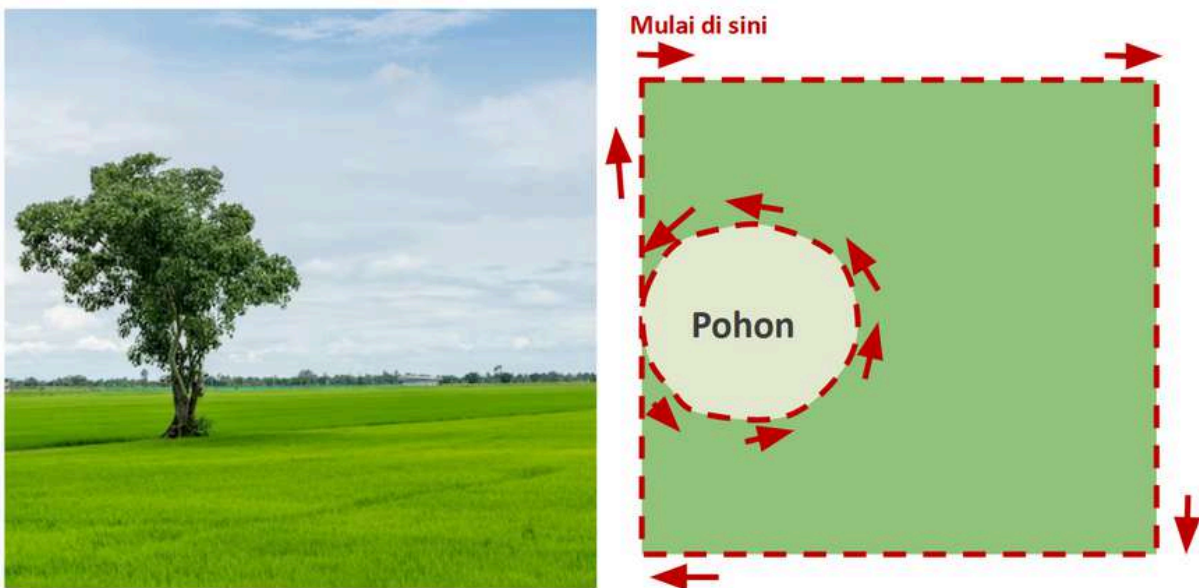
Gambar 2.9.18. Pertanyaan konfirmasi.

Langkah 4

Pilih **Yes** pada pertanyaan “Do you really want to clear the track log and reset associated trip data?”

IV. Mengukur Lahan dengan Pohon di dalamnya

Karena perangkat genggam GPS hanya dapat menangkap sinyal di area terbuka, pastikan saat mengukur lahan yang terdapat pohon di sekitarnya, Anda hanya berjalan di area terbuka. Berikut ini ilustrasi pengukuran lahan dengan pohon di dalamnya:



Gambar 2.9.19. Cara mengukur lahan dengan pohon di dalamnya.

10. Upload dan Download File GPX

Untuk menghasilkan rekomendasi LKP, dibutuhkan informasi luas lahan yang akan diberikan rekomendasi pemberian pupuknya. Biasanya, informasi ini didapatkan dengan mewawancarai petani. Namun, terkadang informasi luas lahan yang didapatkan kurang akurat.

I. Menyalin File GPX dari Perangkat GPS ke Komputer

Setelah pengukuran lahan selesai, salin *file* GPX dari perangkat GPS Anda ke komputer/laptop dengan langkah-langkah berikut:

Langkah 1

Pastikan GPS **sudah diatur USB mode** dengan opsi **Mass Storage** dengan cara pergi ke:
Setup > System > USB Mode > Mass Storage.

Langkah 2

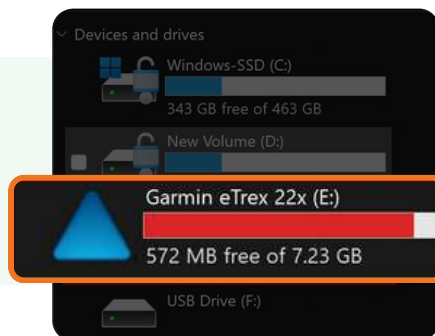
Sambungkan GPS ke komputer dengan menggunakan kabel data.



Gambar 2.10.1. GPS.

Langkah 3

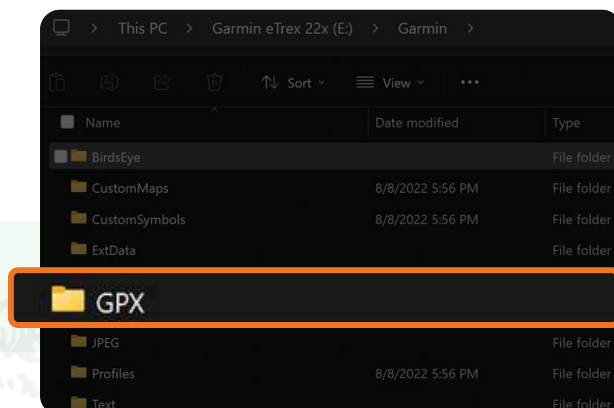
Pergi ke direktori **Garmin eTrex 22x** (nama sesuai dengan tipe GPS).



Gambar 2.10.2. Direktori Garmin eTrex 22x.

Langkah 4

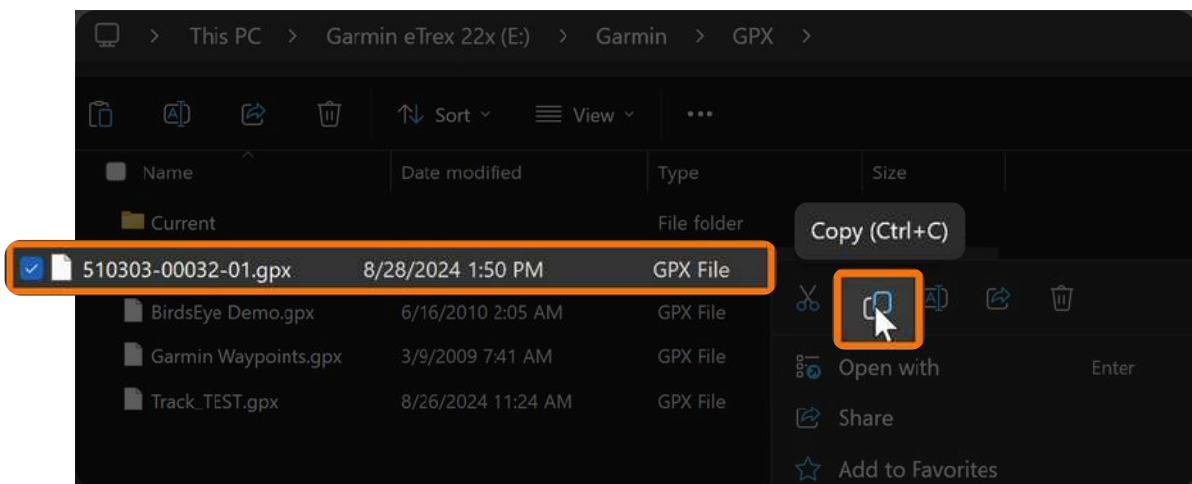
Pilih *folder* **Garmin** → **GPX**



Gambar 2.10.3 Folder Garmin.

Langkah 5

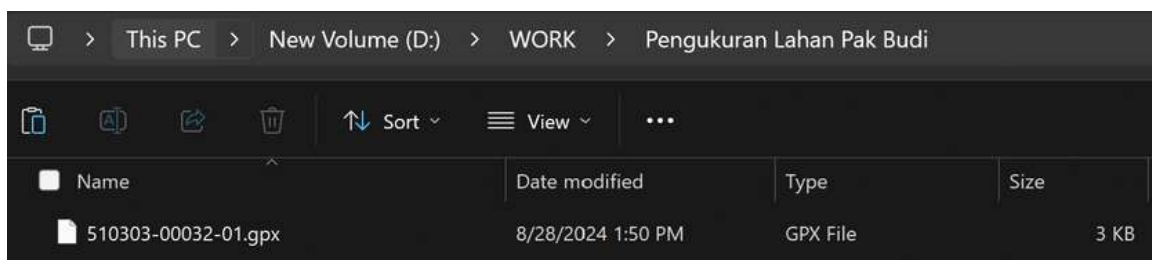
- Pergi ke **Satellite Page** pada menu utama.
- Salin data tersebut ke komputer Anda dengan cara **klik kanan pada file** lalu pilih **Copy**.



Gambar 2.10.4. Cara menyalin file.

Langkah 6

Paste pada *folder* tempat Anda ingin menyimpan *file* GPX tersebut dengan cara **klik kanan** lalu pilih **Paste**



Gambar 2.10.5. Hasil paste file.

II. Menginstal Garmin BaseCamp

Garmin Basecamp adalah perangkat lunak dari Garmin untuk melihat peta, titik jalan, rute dan trek, serta mentransfernya ke atau dari perangkat GPS Garmin.

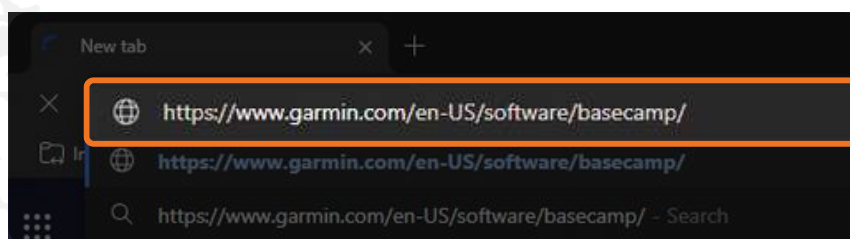
Garmin Basecamp dapat diunduh secara gratis untuk Windows atau Mac OS X. Persyaratan sistem untuk menginstal Garmin BaseCamp:

- ✓ Diperlukan Windows Vista SP2, Windows 7 SP1 atau lebih baru. Mesin dengan sistem operasi sebelumnya dapat menggunakan BaseCamp 4.2.5.
- ✓ Kerangka .NET 4.6 diperlukan. Versi .NET saat ini akan diinstal jika diperlukan.
- ✓ Diperlukan memori sistem sebesar 1 GB, disarankan menggunakan memori sistem sebesar 2 GB saat menggunakan BirdsEye Imagery atau Garmin Custom Maps.
- ✓ Video Card yang mendukung OpenGL versi 1.3 atau lebih baru diperlukan untuk mengaktifkan tampilan 3D.
- ✓ Jika Anda mengalami masalah saat berinteraksi dengan tampilan peta, pastikan Anda telah menginstal driver video card terbaru.
- ✓ BaseCamp akan mengenali semua produk MapSource kecuali BlueChart.
- ✓ BaseCamp tidak berfungsi dengan perangkat GPS serial.

Cara menginstal Garmin BaseCamp:

Langkah 1

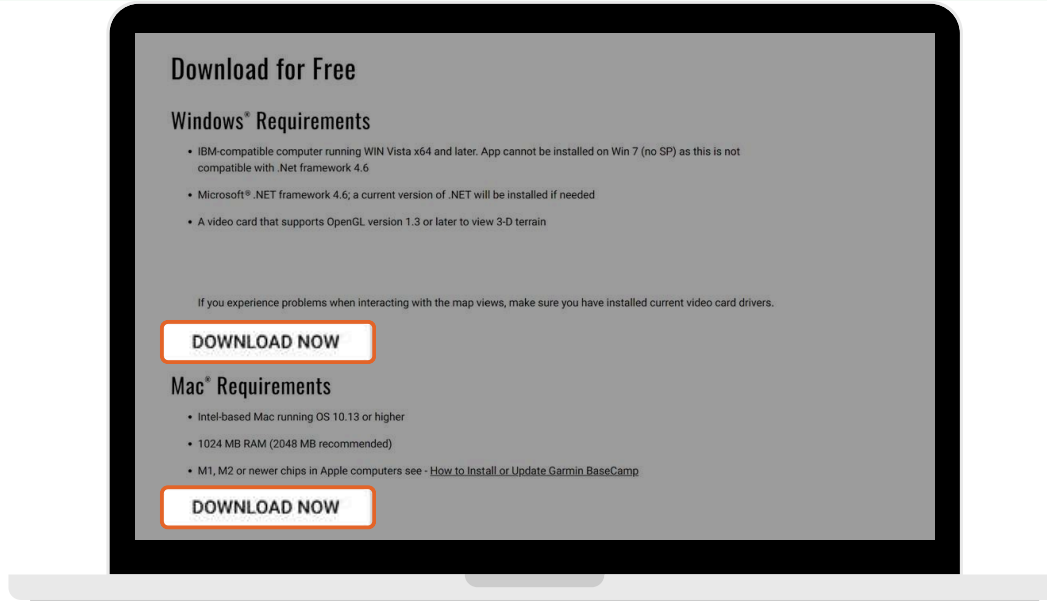
Buka browser Anda lalu pergi ke halaman download Garmin BaseCamp <https://www.garmin.com/en-US/software/basecamp/>



Gambar 2.10.6. Tampilan browser.

Langkah 2

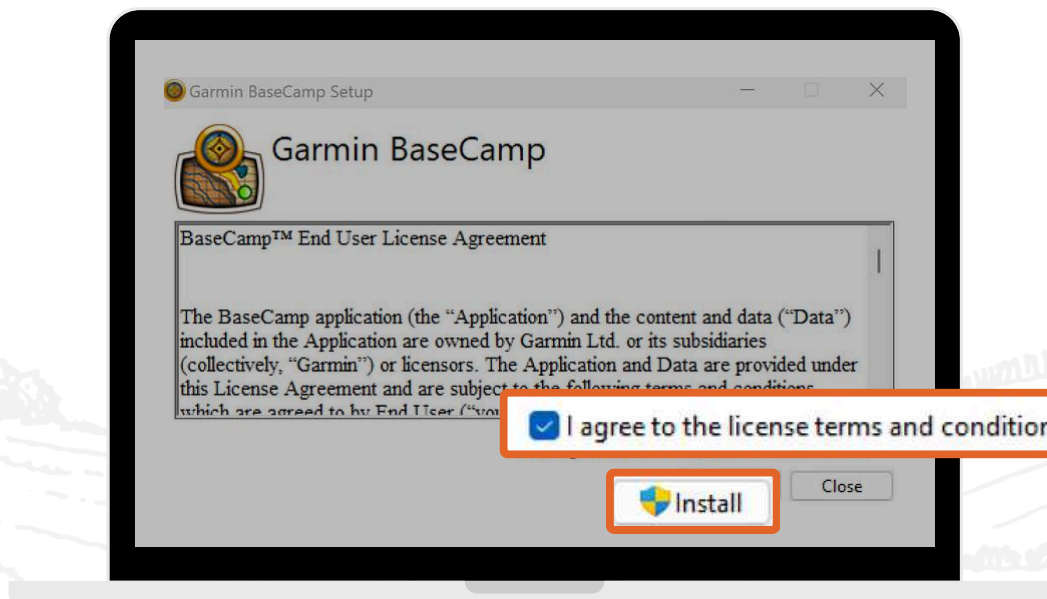
Klik **Download Now** pada Windows atau Mac OS sesuai dengan sistem operasi komputer/laptop Anda.



Gambar 2.10.7. Tampilan laman *download*.

Langkah 3

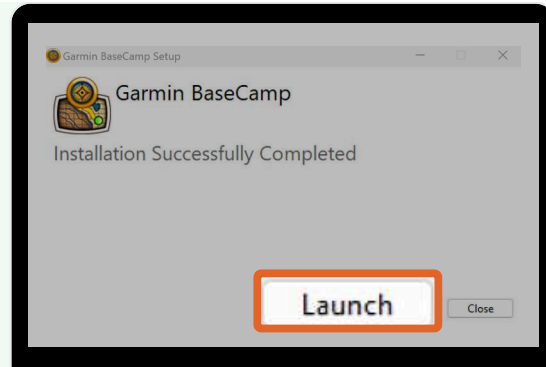
- Klik dua kali pada file instalasi Garmin BaseCamp
- Beri centang "**I agree to the license terms and conditions**"
- Klik **Install**.



Gambar 2.10.8 Tampilan *install* Garmin BaseCamp.

Langkah 4

Tunggu hingga proses instalasi selesai. Klik **Launch** untuk membuka Garmin BaseCamp atau klik **Close** untuk menutup proses instalasi yang telah selesai.



Gambar 2.10.9. Tampilan notifikasi setelah instalasi selesai.

III. Membuka File GPX pada Garmin BaseCamp

Garmin BaseCamp dapat digunakan untuk membuka *file* GPX serta memeriksa *file* GPX yang *error*. Caranya:

Langkah 1

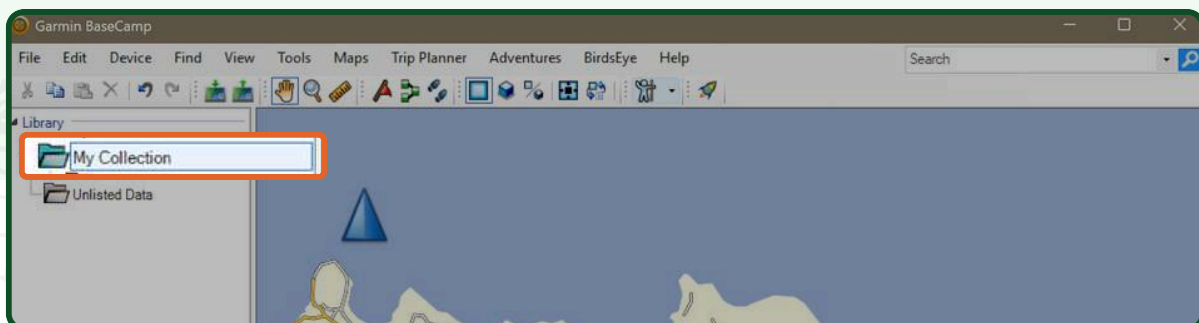
Buka aplikasi **Garmin Basecamp**.



Gambar 2.10.10. Tampilan antarmuka Garmin BaseCamp.

Langkah 2

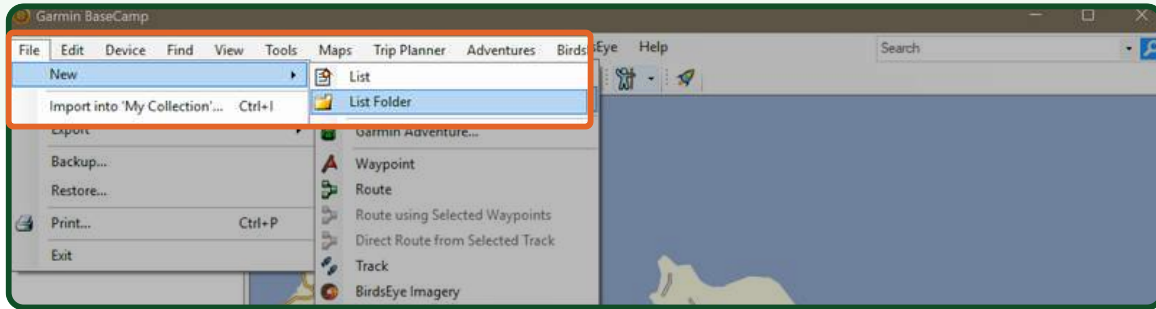
Pilih **My Collection**.



Gambar 2.10.11. Tampilan antarmuka Garmin BaseCamp, *My Collection*.

Langkah 3

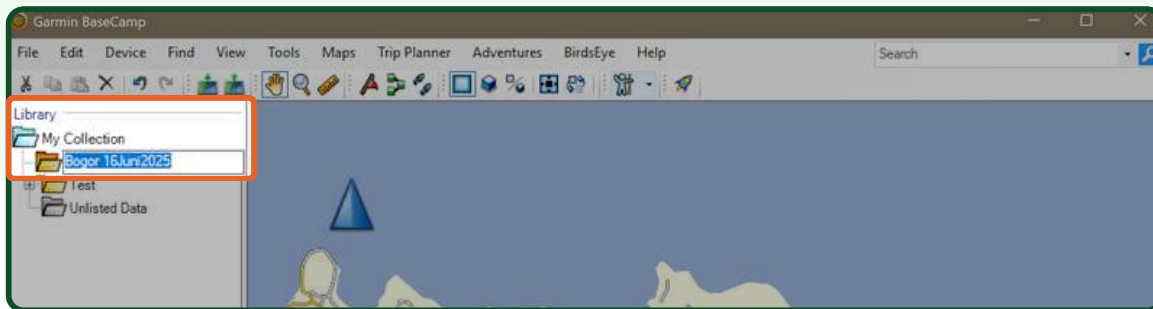
Buat *folder* baru dengan mengklik **File** → **New** → **List Folder**.



Gambar 2.10.12. Cara membuat *folder* baru di Garmin BaseCamp.

Langkah 4

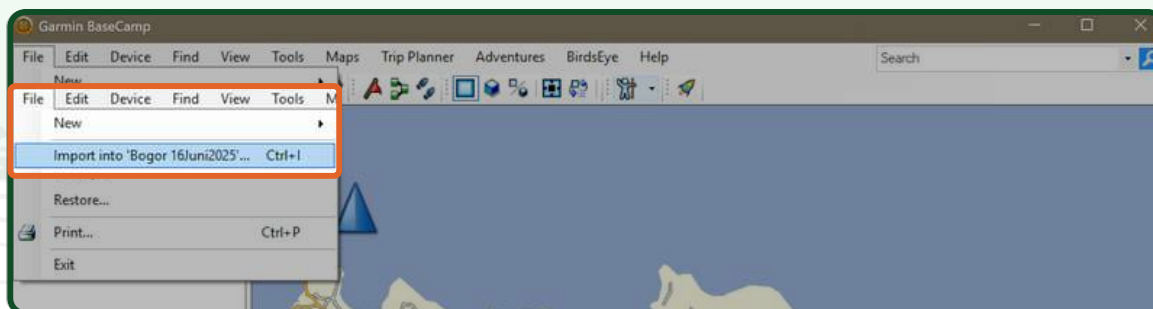
Beri nama *folder* menggunakan lokasi dan tanggal (misalnya **Bogor 16Juni2025**).



Gambar 2.10.13. Cara mengubah nama *folder* di Garmin BaseCamp.

Langkah 5

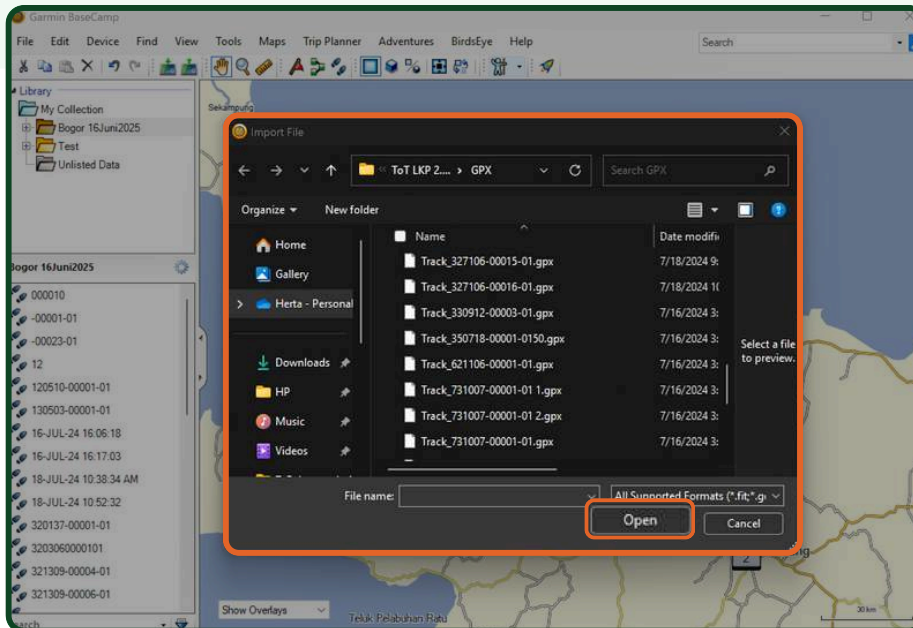
Setelah membuat *folder* baru (Bogor 16Juni2025), klik **File** dan pilih **import into "nama folder baru"**.



Gambar 2.10.14. Cara impor data ke *folder* baru di Garmin BaseCamp.

Langkah 6

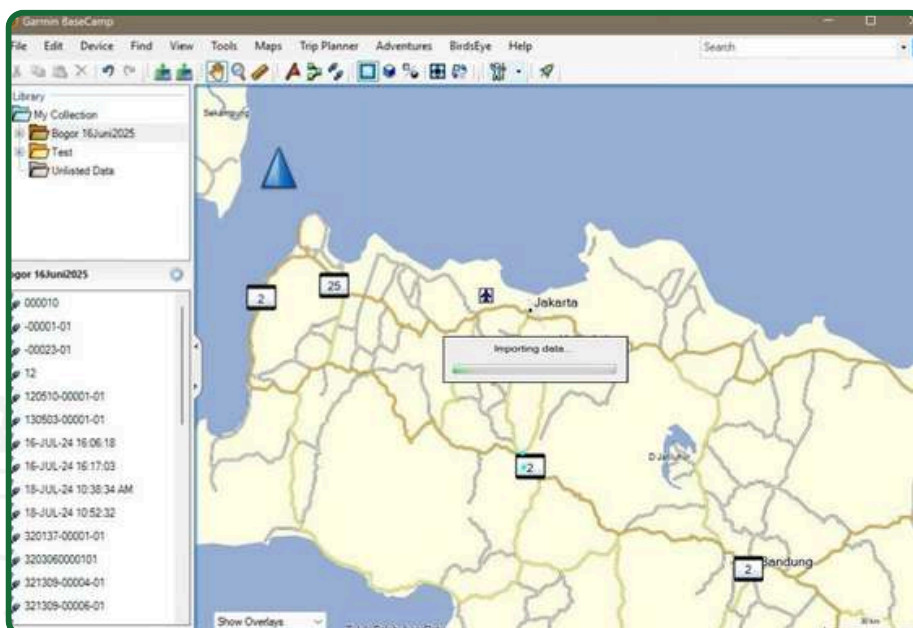
Impor trek GPS dari *folder* tempat Anda menyimpan *trek/file* GPX. Pilih semua *file* dan klik **Open**.



Gambar 2.10.15. Cara memilih data di dalam *folder* direktori.

Langkah 7

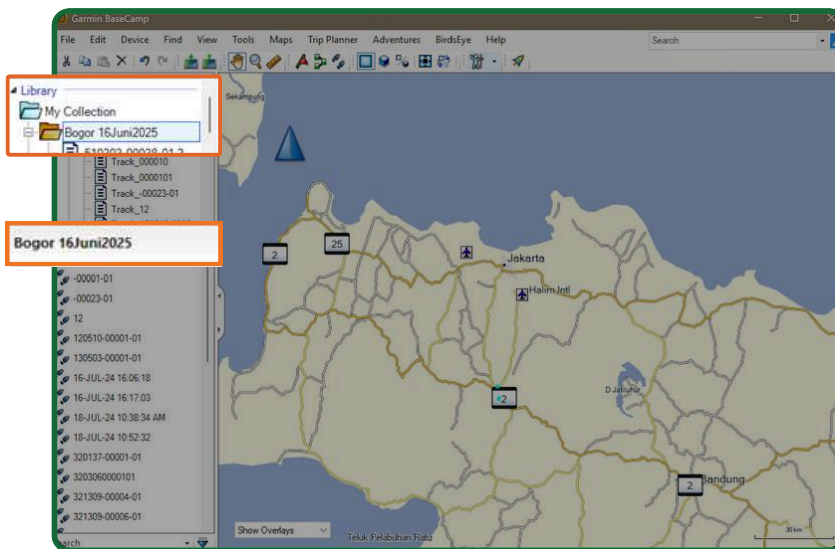
Tunggu hingga proses impor data selesai. Impor data mungkin memerlukan waktu beberapa detik atau menit tergantung pada jumlah *file* yang dipilih.



Gambar 2.10.16. Proses impor data ke Garmin BaseCamp.

Langkah 8

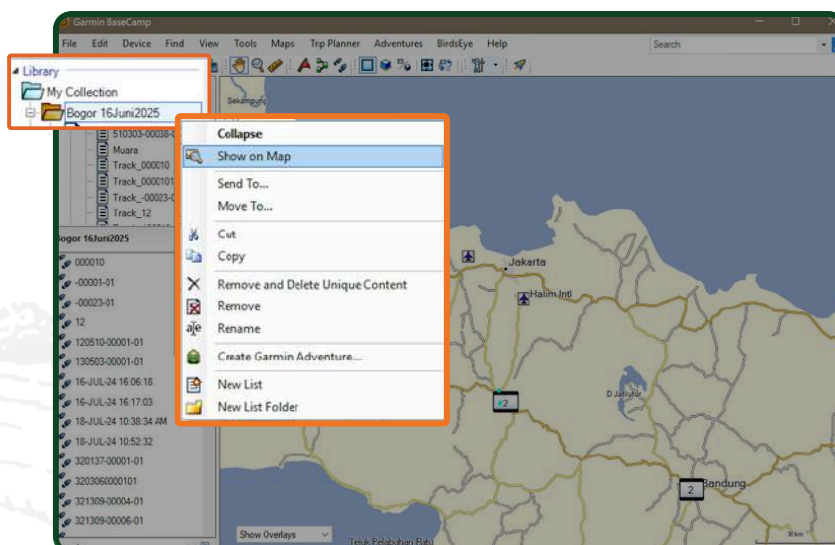
- Informasi yang ditampilkan di jendela atas adalah nama *file* dari *file* GPX.
- Informasi yang ditampilkan di jendela bawah adalah nama trek dari trek GPS.
- Ini adalah nama yang sama persis yang dimasukkan setelah mengukur lahan sambil menyimpan trek.



Gambar 2.10.17. Tampilan informasi trek di Garmin BaseCamp.

Langkah 9

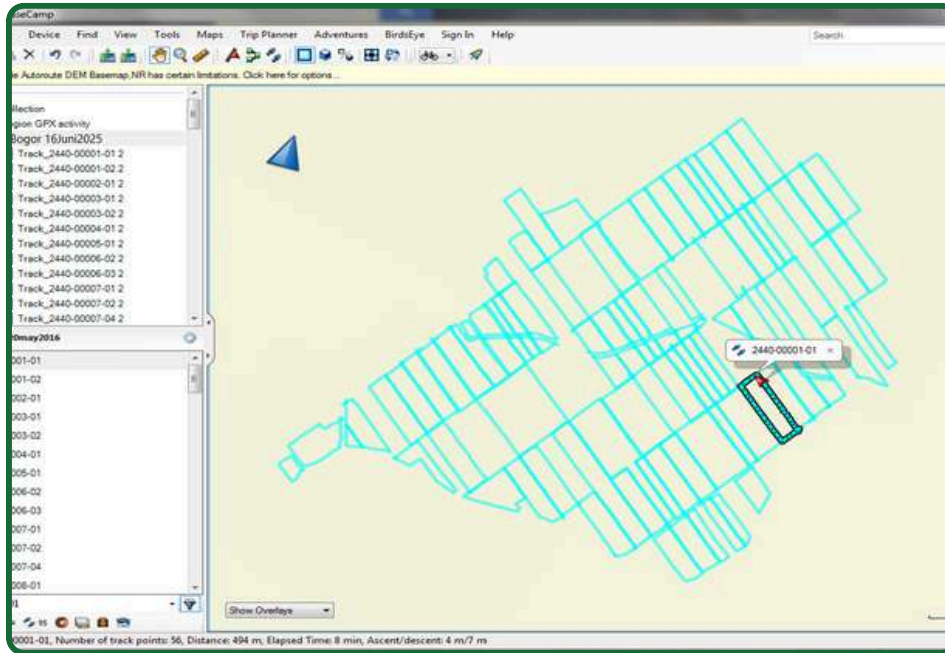
Klik kanan pada nama *folder* dan pilih **Show on Map** untuk langsung membuka trek.



Gambar 2.10.18. Cara membuka trek di *Map*.

Langkah 10

Trek dapat dilihat berkerumun ketika folder dipilih di jendela atas BaseCamp. Pilih entri di jendela bawah untuk menyorot dan memeriksa trek GPS tertentu.

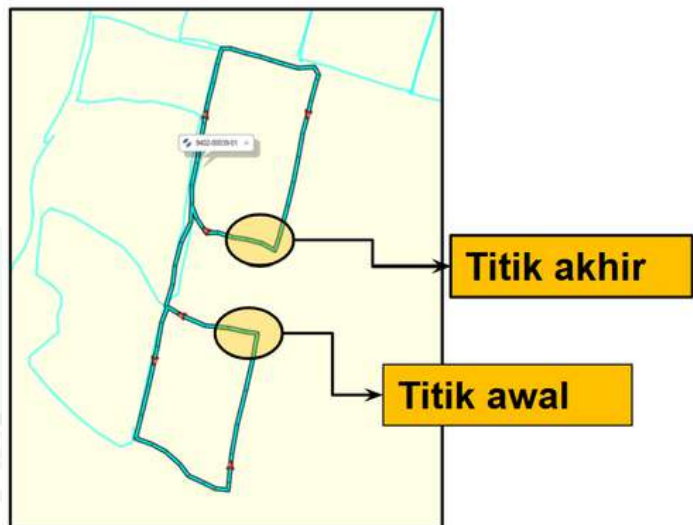


Gambar 2.10.19. Tampilan trek GPS.

IV. Error/Kesalahan pada File GPX

Kesalahan 1

Titik akhir tidak mencapai dan melewati titik awal.



Gambar 2.10.20. Tampilan titik akhir tidak mencapai titik awal.

Kesalahan 2

Nama trek salah (menggunakan nama petani, bukan GPX ID).



Gambar 2.10.21. Tampilan trek yang salah.

Kesalahan 3

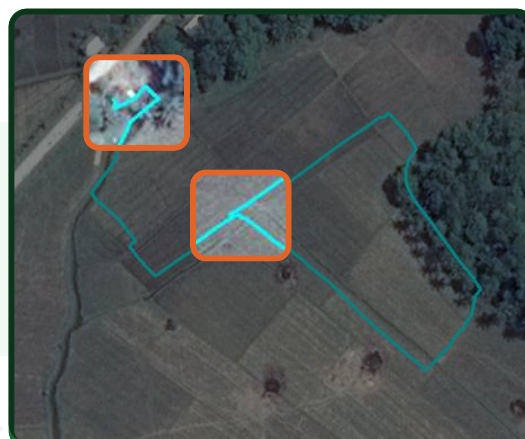
Trek belum selesai (tidak tertutup).



Gambar 2.10.22. Tampilan trek tidak tertutup.

Kesalahan 4

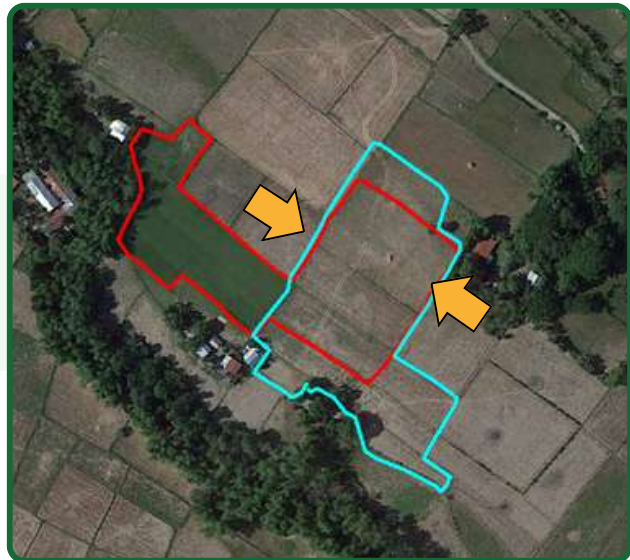
Trek tertutup namun tidak benar (tidak disimpan di titik akhir yang benar).



Gambar 2.10.23. Tampilan trek tertutup. Tapi tidak benar.

Kesalahan 5

Trek yang tumpang tindih (batas yang salah).



Gambar 2.10.24. Tampilan trek tumpang tindih.

Kesalahan 6

Trek yang tidak memiliki *trackpoint* yang memadai (mungkin karena penggunaan perangkat lain, bukan GPS yang direkomendasikan, waktu interval terlalu lama, kecepatan berjalan terlalu cepat).



Gambar 2.10.25. Tampilan trekpoint tidak memadai.

V. Mengupload/Mengunggah File GPX pada LKP

Setelah mengecek trek *file* GPX hasil pengukuran lahan, Anda dapat meng-upload-nya ke LKP dengan cara:

Langkah 1

Pergi ke **lkp.brmpkementan.id** lalu masukkan **Informasi Pengguna** Anda lalu klik **Simpan**.

The screenshot shows a registration form titled "INFORMASI PENGGUNA". It contains the following fields:

- Nama Depan ***: A text input field.
- Nama Belakang**: A text input field.
- Pekerjaan ***: A dropdown menu.
- Lokasi**: A section containing:
 - Provinsi ***: A dropdown menu with "Select" as the current selection.
 - Kabupaten/Kota ***: A dropdown menu.
 - Kecamatan ***: A dropdown menu.
- Simpan**: A green button at the bottom of the form.

Gambar 2.10.26. Tampilan informasi pengguna.

Langkah 2

Klik **Cari Petani**.



Gambar 2.10.27. Tampilan cari petani.

Langkah 3

- Cari petani menggunakan Nama, Lokasi, ID referensi LKP ataupun gabungan semuanya.
- Klik **Kirim**.

Gambar 2.10.28. Tampilan *filter* cari petani.

Langkah 4

- Klik tombol **Lahan** di dalam kotak profil petani yang dimaksud.
- Pilih lahan petani yang sudah diukur luasnya.

Gambar 2.10.29. Tampilan data petani yang sudah diukur luasnya.

Langkah 5

Klik **Unggah GPX**.

Informasi lahan petani Didi Jayadi

Provinsi * Bali
 Kabupaten/Kota * Badung
 Kecamatan * Abiansemai
 Kelurahan/Desa * Sukmajaya

Nama lahan * Dekat sungai
 Satuan ukuran lahan * Hektar
 Ukuran lahan * 1
 Konversi ke ha * 1

Ekosistem *
 Irigasi Tadah Hujan Rawai Pasang-Surut Rawai Lebak

Jumlah tanam padi dalam setahun *
 Satu Dua Tiga

510303-00029-01
Unggah GPX

Gambar 2.10.30. Tampilan data petani.

Langkah 6

Klik **Cari File** GPX. Temukan file GPX yang akan diunggah. Pastikan nama file GPX sudah sesuai dengan GPX ID yang tertera.

GPX Lahan

Cari file GPX

Gambar 2.10.31. Tampilan cari file GPX.

Langkah 7

Setelah tidak ada kesalahan saat mengunggah, file GPX dapat diunggah dengan mengklik **Unggah**.

GPX Lahan

Cari file GPX

Unggah GPX

Nama file	Nama trek	Kesalahan / Catatan
510303-00029-01.gpx	510303-00029-01	• Siap untuk Dikirim

1 / 1 file gpx siap untuk proses validasi lebih lanjut

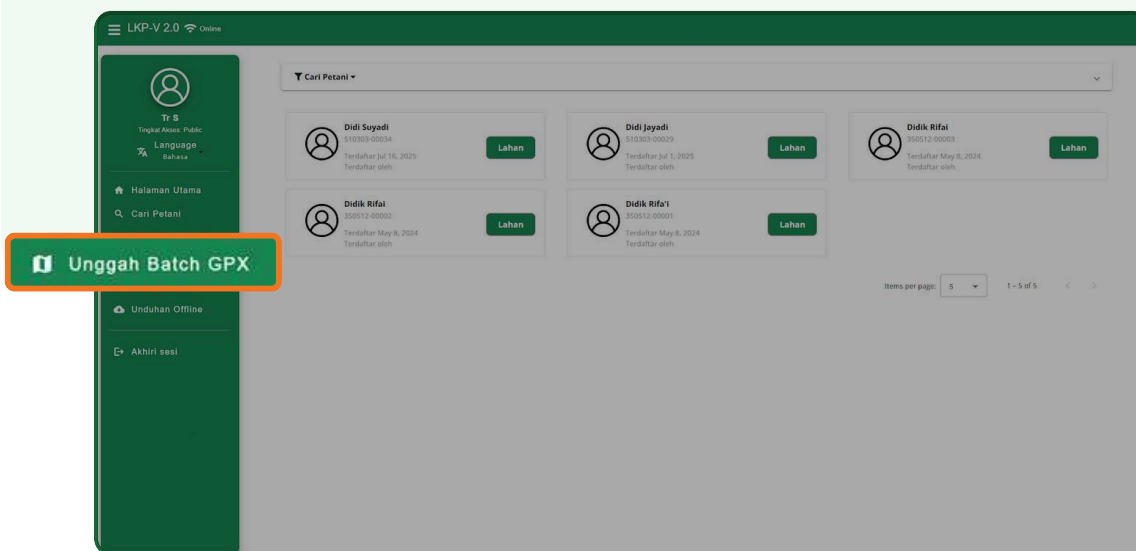
Unggah

Gambar 2.10.31. Tampilan daftar unggah file GPX.

Langkah 8

Jika Anda memiliki lebih dari satu file GPX yang akan diunggah, Anda dapat menggunakan fitur **Upload Batch GPX** dengan mengklik **Upload Batch GPX**.

Maksimal *file* yang dapat diunggah menggunakan fitur **Upload Batch GPX** adalah 15 *file* dalam satu kali proses upload.



Gambar 2.10.32. Tampilan unggah file GPX dalam *batch*.

Langkah 9

Upload file GPX dengan cara drag and drop (ambil dan taruh) atau klik **Cari file**.



Gambar 2.10.33. Tampilan cara mencari *file batch* GPX.

Langkah 10

Setelah menemukan *file*-nya, *upload* dengan cara klik **Unggah**

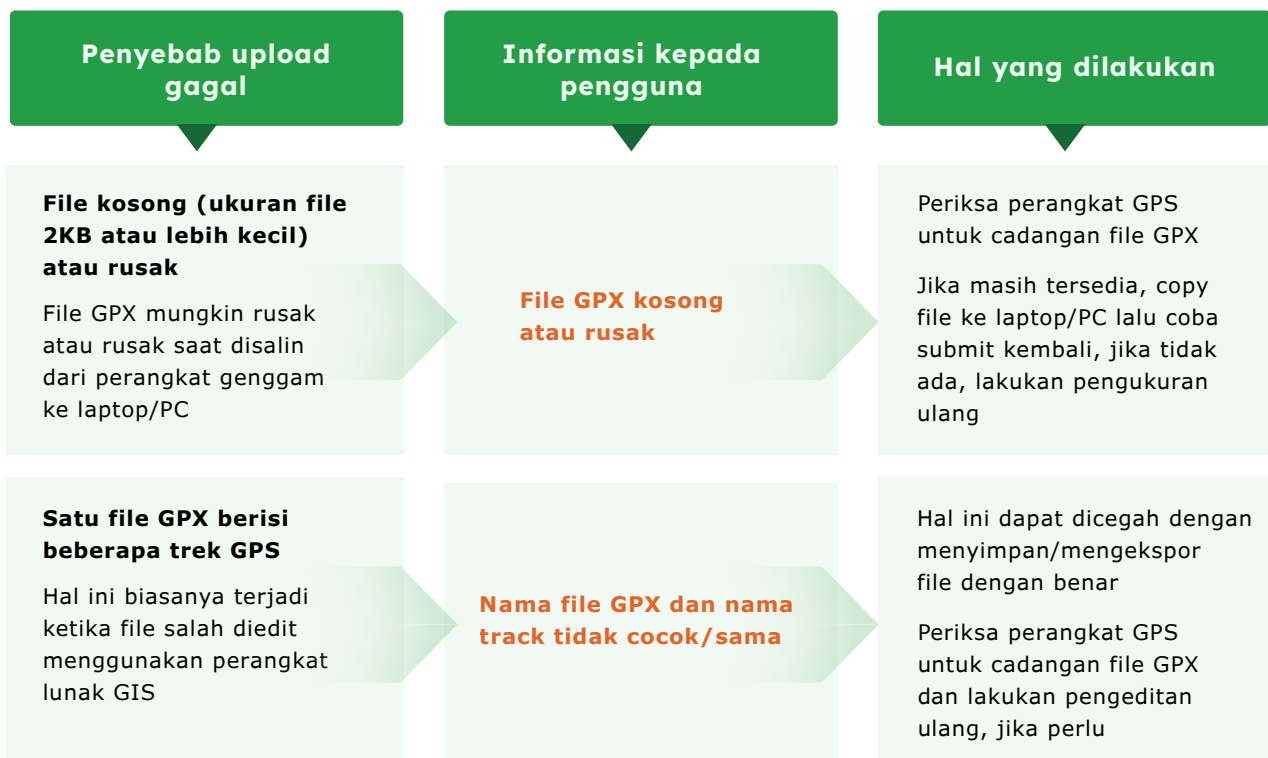


Gambar 2.10.34. Tampilan cara unggah *file* GPX dalam *batch*.

VI. Gagal Mengupload/Mengubah File GPX pada LKP

- a. *File* GPX yang di-*upload* akan **diverifikasi** terlebih dahulu.
- b. Jika sudah **memenuhi syarat**, *file* GPX akan **berhasil ter-*upload***.
- c. Namun jika masih ada kesalahan, *file* GPX akan **gagal ter-*upload***.

Berikut ini pengecekan yang dilakukan untuk menentukan keberhasilan/kegagalan suatu *file* GPX saat di-*upload*:



Penyebab upload gagal	Informasi kepada pengguna	Hal yang dilakukan
<p>Lahan pertanian yang sama telah memverifikasi trek GPS di database</p>	<p>Sudah terverifikasi! <i>ditambah informasi tentang area trek GPS di database</i></p>	<p>Periksa informasi pada trek yang diverifikasi sebelumnya</p> <p>Jika areanya serupa, tidak perlu melakukan apa pun, jika tidak, buka "Hubungi Kami" untuk penggantian yang diperlukan di database.</p>
<p>Nama file GPX berbeda dengan nama trek GPS</p> <p>Hal ini biasanya terjadi ketika file salah diedit menggunakan perangkat lunak GIS</p>	<p>Nama file GPX dan nama track tidak cocok/sama</p>	<p>Hal ini dapat dicegah dengan menyimpan/mengekspor file dengan benar</p> <p>Periksa perangkat GPS untuk cadangan file GPX dan lakukan pengeditan ulang, jika perlu</p>
<p>Nama file GPX tidak cocok dengan ID GPX mana pun di database</p> <p>Kemungkinan lahan belum terdaftar di LKP atau treknya salah disimpan di perangkat genggam setelah mengukur lahan</p>	<p>Tidak ditemukan dalam database atau tidak ada bidang yang ditetapkan</p>	<p>Jika lahan pertanian yang diukur belum terdaftar, gunakan LKP untuk memperbarui registrasi petani dan menambah lahan baru</p> <p>Jika trek salah disimpan, ganti nama trek atau ulangi pengukuran, jika perlu</p>
<p>Jarak waktu lebih dari 5 detik tidak valid</p>	<p>Interval beberapa atau semua titik jalan lebih dari lima (5) detik</p>	<p>Hal ini dapat dicegah melalui pengaturan perangkat genggam yang tepat</p> <p>Lakukan pengukuran ulang jika diperlukan</p>
<p>Trek GPS tidak memiliki cap tanggal/waktu</p> <p>Kemungkinan, trek GPS didigitalkan di layar, bukan pengukuran sebenarnya dari lahan</p>	<p>Beberapa atau semua titik jalan tidak memiliki tanggal dan waktu</p>	<p>Ukur lahan menggunakan pengaturan perangkat genggam yang tepat</p>

Penyebab upload gagal	Informasi kepada pengguna	Hal yang dilakukan
<p>Lintasan kaki antara titik awal dan akhir lebih dari 10 meter</p>	<p>Titik awal dan akhir berjarak 10 meter atau lebih</p>	<p>Edit trek GPS menggunakan perangkat lunak GIS, jika memungkinkan Lakukan pengukuran ulang jika diperlukan</p>
<p>Lahan yang diukur terlalu kecil (dengan ukuran <math>-50\text{ meter persegi}</math> atau 5% dari 0,1 hektar = minimum yang diperbolehkan 950 meter persegi)</p>	<p>Luasnya lebih dari 10 hektar atau kurang dari 1.000 meter persegi</p>	<p>Saat ini, kami hanya mempertimbangkan lahan yang mempunyai luas antara 0,1 hingga 10 hektar untuk ditanami padi, sebagai satu unit pengelolaan.</p>
<p>Luas lahan pertanian yang diukur terlalu luas untuk satu unit pengelolaan (lebih dari 10 ha)</p>	<p>Luasnya lebih dari 10 hektar atau kurang dari 1.000 meter persegi</p>	<p>Saat ini, kami hanya mempertimbangkan lahan yang mempunyai luas antara 0,1 hingga 10 hektar untuk ditanami padi, sebagai satu unit pengelolaan.</p>
<p>Trek GPS untuk lahan pertanian tumpang tindih dengan lahan pertanian terukur di dekatnya selama lebih dari 20% luas lahan pertanian mana pun</p>	<p>Tumpang tindih dengan bidang lain</p>	<p>Periksa lahan mana yang diukur dengan benar dan lakukan kembali pengukuran pada lahan lainnya</p>

Tabel 2.10.1. Tabel penyebab gagal *upload* dan cara mengatasinya.



Panduan

Layanan Konsultasi Padi (LKP) 2.0



**BADAN PERAKITAN DAN
MODERNISASI PERTANIAN**
KEMENTERIAN PERTANIAN



**Ministry of Agriculture,
Food and Rural Affairs**



**International
Rice Research
Institute**



CGIAR



**CGIAR
DIGITAL
TRANSFORMATION**